

SPIRIT JK

Memakmurkan Dimakmurkan Masjid



**SENANDUNG
HARMONI
DARI MASJID**



Munawar Fuad Noeh

Spirit JK : Memakmurkan Dimakmurkan Masjid

© Munawar Fuad Noeh

PENULIS

Muhammad Fuad Noeh

RISET/OBESERVASI

Aziz Muslim

SAMPUL & TATA LETAK

Ali Ibnu Anwar

Arsya Millenio Fuad

Cetakan 1, November 2017

ISBN: 978-602-18200-0-0

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis

Prakata Penulis

Di tengah isu global yang masih hangat terkait Masjid al-Aqsha dalam pusaran konflik Israel-Palestina maupun masalah masjid Al-Hikmah di New York di seputaran World Trade Centre, yang mendapat perhatian dunia, sepanjang 5 (lima) tahun terakhir, masjid di Indonesia ramai menjadi sorotan hingga ke mancanegara. Ada yang berbeda dibanding dekade sebelumnya.

Masjid menjadi isu sentral. Bukan semata sebuah bangunan untuk bersujud, menunaikan shalat berjamaah. Ada pro-kontra mengitarinya, juga beberapa kali menjadi trending topic dan viral. Masjid di negeri mayoritas muslim ini tengah mendapat sorotan, baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam realita maupun berita, terlebih di laman media sosial, ramai sekali membincang masjid dalam beragam persepsi dan perspektif.

Di tengah pusaran pergerakan aksi umat Islam, masjid dengan segala sisinya makin menjadi perhatian. Berita tentang masjid mengemuka sebagai titik tolak pangkal pergerakan umat. Masjid memfungsikan diri sebagai wahana destinasi yang ramah dan berubah menjadi tempat transit dan layanan penginapan serta dapur umum.

Ada juga yang secara sepihak melontarkan pernyataan miring menuduh masjid sebagai basis dan akar bertumbuh



dan menjalarnya terorisme di Indonesia. Ada release menyebut sejumlah masjid disinyalir menjadi penangkar sel radikalisme dan fundamentalisme. Beberapa masjid kampus pun sempat disebut menebar semangat radikalisme.

Tak kalah ramai, musibah tragedi penghakiman massal hingga pembakaran atas seorang teknisi penata servis akustik masjid yang dituduh mencuri amplifier menjadi perhatian publik. Sisi lainnya, ada berita seputar penggusuran tanah dan **banguna** masjid yang terdampak pembangunan infrastruktur. Juga beberapa masalah seputar penataan dan tata ruang pendirian rumah ibadah yang masih terjadi di beberapa wilayah.

Hingga media internasional ikut menulis seputar program yang sempat pro-kontra terkait sound system masjid. Laman *BBC* pada Jumat 26 Juni 2015 menulis artikel dengan judul "*Indonesia seeks to quieten noisy mosques during Ramadan*". Sementara, laman *The Guardian* dan media dari Arab Saudi, *Saudi Gazette*, menampilkan artikel dengan judul yang sama: "*Indonesia bids to muffle noisy mosques*".

Segala bentuk pro kontra, dinamika dan terkadang menggambarkan kekhawatiran terjadinya konflik SARA maupun pertentangan terbuka, nyatanya tak pernah terjadi. Di tengah gerakan umat yang terlanjur populer dengan Aksi Bela Islam, rangkaian Aksi 212 sebelum dan sesudahnya yang terpusat di Jakarta, sempat dikhawatirkan akan menimbulkan ledakan konflik besar. Masjid Istiqlal menjadi pusat pergerakan. Bersyukur, semua berujung tenang, ramah dan damai. Riak dan gejolak pun sesaat saja. Yang muncul adalah wajah ramah, masjid sebagai rumah ibadah yang menghadirkan persaudaraan, kesejukan dan harmoni serta manfaat yang luas bagi umat Islam dan lingkungannya.

Sepanjang lima tahun terakhir ada sosok yang tak terpisahkan dari dinamika kemasjidan di tanah air. Siapa lagi kalau bukan Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia, H.Muhammad Jusuf Kalla, atau akrab disapa Pak JK atau JK, panggilan lebih sederhana, egaliter dan populis.

Sejak tahun 2012, JK menerima amanah Muktamar ke 6 Dewan Masjid Indonesia, dengan aklamasi suara bulat musyawarah mufakat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia, JK



langsung tancap gas. Seperti slogannya yang terkenal, lebih cepat lebih. mengulirkan spirit dan visinya untuk memakmurkan dan memakmurkan masjid.

Hingga, perjalanan takdirnya kembali memangku amanah sebagai Wakil Presiden untuk kedua kalinya, JK tetap tak berubah sama sekali. Spirit, dedikasi dan komitmennya semakin kuat dan mendorong lahirnya beragam inovasi dan kreasi serta manfaah yang besar bagi peran dan pengembangan kemasjidan di Indonesia.

Sebagai salah seorang pengurus, tak ingin ada yang terlewatkan, saya memotret segala pernyataan, kiprah dan langkah terobosan JK. Dengan usianya yang telah menapaki 70 tahun, tak sedikitpun terlihat JK menyurutkan ghirahnya yang sangat kuat terhadap masjid untuk bagaimana memakmurkan dan dimakmurkan masjid. Ada banyak pandangan, ide besar, dan visi tentang bagaimana mengembalikan peran masjid sebagaimana khittahnya di masa Rasulullah Shallallohu'alaihi wasallam.

Dalam banyak penelusuran jejak rekamnya, dari berbagai sumber, ternyata JK memang sejak beliau tumbuh menjadi anak dan remaja hingga dewasa, menjadi pecinta masjid sejak di kampung halaman. Nyaris pengabdianya di lingkungan masjid tak pernah berhenti, berlanjut terus semasa menggeluti tugas di pemerintahan, dunia usaha, maupun kerja-kerja perdamaian di dalam negeri hingga ke mancanegara. Dalam rangkaian tugas kenegaraan di dalam di luar negeri, agenda meresmikan masjid, mengunjungi masjid untuk shalat berjamaah di lokasi yang dikunjunginya, hingga perhatiannya pada penataan kualitas suara sound system masjid telah berlangsung lama.

Hakikatnya, tentu dalam waktu terbatas, saya tak mampu menyelami kedalaman ide dan pandangan JK tentang masjid secara utuh. Buku ini semata niat baik menghadirkan sekilas perjalanan JK sebagai "pelayan" 800.000 lebih masjid yang secara kelembagaan dan keummatan tengah berkembang sangat dinamis dan progresif. Sepuluh Program Utama DMI, meskipun banyak program lain yang secara langsung atau tidak langsung tercakup di dalamnya, menunjukkan arah dan fokus yang sangat jelas tentang kemana dan bagaimana peran memakmurkan dan dimakmurkan masjid menjadi agenda bersama. Diantara yang sangat menjadi perhatian sejak awal,

bagaimana JK menggerakkan program penataan akustik ke masjid-masjid sekaligus menyiapkan beroperasinya 100 mobil pemelihara masjid yang tersebar di sebagian wilayah.

Peran para takmir masjid, pengurus dan pengelola masjid yang secara mandiri, penuh kreatif dan inovatif, hingga penyertaan perangkat digital yang menopang manajemen dan pelayan masjid, tersebar begitu bersemangat di seantero nusantara. Geliat spiritualitas umat sangat besar untuk menghidupkan syiar, dakwah dan kegiatan ibadah di masjid semakin semarak. Para pejuang Shubuh misalnya, semakin gencar mendorong kebangkitan spiritualitas umat. Tak ketinggalan para tentara pun saat shalat shubuh berjamaah turut hadir atas instruksi panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo. Para aparat polisi pun beberapa kali menggemakan Asmaul Husna dan bershalawat. Makin banyak kepada daerah menjadi penggerak kegiatan kemasjidan. Banyak model, kreasi dan keunggulan dalam pengelolaan masjid yang memiliki keragaman manfaat bagi umat. Harapan besar masjid mampu menggerakkan segala potensi dan kekuatan umat Islam sebagai khairu ummah makin terasa dekat.

Alhamdulillah, dengan tersusunnya buku sederhana ini, saya haturkan terima kasih kepada nara sumber, terutama para pengurus DMI di pusat dan daerah, serta sahabat Tim Penata Akustik, Tim Riset dan para pelatih yang telah bersama menggerakkan amanah program DMI. Terutama saya haturkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Sofyan A. Djalil, sejak beliau menjadi aktivis dan pecinta masjid, dan juga Bapak H Rudiantara yang sejak awal banyak memberikan inspirasi, sharing pengetahuan dan pengalaman menuntun pada pelaksanaan kerja-kerja profesional dalam penataan program.

Para pimpinan DMI, K.H. Masdar Farid Mas'udi (Waketum), H. Imam Addaruquthni (Sekretaris Jenderal), H.M. Aksa Mahmud, Dr.H. Mahfud Siddiq (Bendahara Umum), H. Suhaili Kalla, para Ketua : KH Ahmad Bagja, H. Fauzi Achmad, Prof. Fachmi Idris, H. R. Maulani, H. Andi Mappaganti, H. Syaifudin Nawawi, Mbak Hj. Maria Ulfah. Juga, sahabat H Syuaib Didu, Dr Irfan, Mas Ivan, Mas Hery Sucipto, Ibu Dian, dan lainnya yang belum tersebutkan satu persatu.

Sepantasnya, saya haturkan terima kasih juga kepada Staf Khusus Wapres, Kanda H. Syahrul Ujud atas segala motivasinya, Bapak H. Muhammad Oemar (Seswapres RI) yang kerap memberikan



kemudahan akses kemitraan maupun nara sumber, Bapak H. Alwi Hamu yang turut memperkaya cerita masa belia bersama JK, Bapak Husein, Juru Bicara Wapres JK yang banyak terkutip berbagai penjelasannya, dan Bapak Dr.H. Serian Wijatno, sahabat yang selalu dedicated mendukung program.

Tak terkecuali para pimpinan wilayah dan daerah hingga pengurus terbawah yang turut serta memberikan informasi dan materi dalam buku ini saya haturkan terima kasih. Demikian pula mitra dan kolega pendukung program DMI yang memiliki kontribusi besar atas terselenggaranya program DMI yang masih memerlukan peningkatan dan perbaikan serta berkelanjutan ke depan.

*Hasbunalloh wanikmal wakiil nikmal maulaa wanikmannashiir
Ihdinashshirootolmustaqiim
Wallohulmuwaffiq ilaa aqwamiththorieq
Billahi taufiq wal hidaayah*

Jakarta, 28 Oktober 2017
Direktur Program DMI

Munawar fuad noeh

Twitter : @munawarfud
Instagram : munawarfud
FB fanpage : munawar fuad noeh
Email : munawar.fuad@gmail.com



Pengantar







Daftar Isi

Prakata Penulis	i
Pengantar Prof. Dr. K.H. Nazaruddin Umar, M.A. Imam Besar Masjid Istiqlal.....	vi
Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid.....	1
Senandung Harmoni Dari Masjid.....	19
Langkah Awal Progam Akustik.....	39
Progres Dan Proyeksi.....	57
Sepuluh Program Utama.....	73
Respon Dan Harapan	85
Panduan Akustik Masjid	97
Grafik Alokasi Operasional Mobil Akustik	113
Referensi	118
Biodata Penulis	121



Spirit JK : Memakmurkan Dimakmurkan Masjid



Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid

Ada momen yang tak terlupakan dari pertemuan Wapres Jusuf Kalla dengan Raja Salman di Jakarta pada Maret 2017. Seluruh mata tertuju pada kedatangan Raja Arab Saudi, Salman bin Abdul 'Aziz al-Saud pada tiap agendanya. Tentunya kunjungan tersebut bukan hanya memiliki hubungan diplomasi dengan Indonesia, juga akan berpengaruh pada segala sisi diplomasi dan relasi internasional dalam berbagai aspek.

Raja Salman sangat terkejut saat mendengar bahwa Indonesia memiliki 800.000 masjid. Dengan gelar kemuliaan sebagai *Khadimul Haramain wa syariifain* (Pelayan dua masjid besar dan dua kota suci), selama ini belum pernah ada yang menandingi jumlah jamaah terbesar di dunia selain di Mekah dan Madinah. Bagaimana halnya dengan jumlah 800.000 ribu masjid? Mungkin itu yang terpikir dari Raja Salman.

Dalam pertemuan di Hotel Raffles, Jakarta tersebut, Wakil Presiden JK menyampaikan ucapan kebanggaan dan terima kasih atas tugas Raja Salam yang luar biasa, melayani dua kota suci dan masjid besar di Mekah dan Madinah. Namun, JK yang



juga Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia turut menceritakan kondisi masjid di Indonesia.

"Saya bilang, saya Ketua Dewan Masjid, ada 800.000 lebih masjid di sini. Terkejut semua. Beliau mengira 8000 tapi 800.000. Semua (rombongan raja Salman) terkejut," kata JK menceritakan langsung.

Sampai beberapa kali Raja Salman bertanya kepada penerjemah maupun kepada menteri yang mendampinginya. Apa benar jumlah masjid di Indonesia mencapai 800.000 lebih? Penerjemah maupun para menterinya pun memperkuat penyampaian keterangan Pak JK.

Mengacu pada dua kota suci umat Islam yaitu Mekkah dan Madinah dimana di dalamnya terdapat Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. "Dia masjid besar, kita masjid banyak, hampir sama maknanya," tambah JK.

JK menerangkan, Indonesia sebagai negara mayoritas muslim memang tidak memiliki masjid sebesar Masjidil Haram di Mekah atau Masjid Nabawi di Madinah. Namun, Indonesia memiliki masjid yang sangat banyak dan tersebar luas di semua daerah.

Umat Islam Indonesia memiliki kekuatan dan kemandirian dalam

Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla bersama, Raja Salman dalam kunjungan kenegaraan.

mendirikan rumah ibadahnya secara swadaya. Masjid sebanyak itu tidak mungkin dibangun dengan mengandalkan dana bantuan pemerintah. *Ukhuwwah* dan kerjasama, budaya gotong royong khas umat Islam dalam mendirikan rumah ibadah sangat luar biasa. Masjid-masjid di Indonesia biasanya didirikan atas inisiatif dan dukungan masyarakat atau umat Islam sendiri.

“Indonesia lah satu-satunya negara yang mampu membangun masjid sebanyak itu, bahkan negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia, hanya dengan kekuatan dan kemampuan umat Islam secara mandiri. Peran pemerintah atau pendanaan pemerintah sangat terbatas dalam memberikan dukungan. Berbeda dengan negara

lain seperti Malaysia, Brunei ataupun negara-negara Timur Tengah,” papar JK.

Secara formal, baru pada tahun 2012 JK menjadi Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia. Ketika itu peserta Muktamar DMI ke VI di Jakarta meminta JK secara aklamasi untuk memangku amanah sebagai Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia. Padahal saat itu JK tak sedang berada di Indonesia. Bahkan tidak terbesit dalam benak JK untuk ikut dalam pusaran kepentingan di tengah Muktamar tersebut. Nyatanya, secara bulat mufakat, para peserta Muktamar dari seluruh Indonesia, meminta kesediaan JK untuk menerima amanah tersebut.

Kesediaan JK di tengah tugas utamanya sebagai Wakil Presiden, tentu sangat berat bersama Presiden Jokowi menjalankan amanah bagi bangsa dan negara di tengah ekspektasi rakyat begitu besar.

“Pak JK akhirnya menyatakan kesediaannya secara lisan maupun tertulis, untuk berkhidmat bagi kemakmuran masjid dan kemakmuran umat,” ujar Bapak Andy Mappaganti, Panitia Muktamar DMI VI.

Saat itu posisi JK adalah sebagai mantan Wakil Presiden. Namun ketokohan dan pengaruhnya tak pernah pupus. Kedekatannya dengan umat dan rakyat, rekam jejak pengabdianya dalam memajukan Islam terkenal baik. JK memang lebih dari pantas memimpin Dewan Masjid Indonesia. JK berlatar seorang saudagar

yang kental kesiantriannya. JK juga seorang pemimpin yang orisinil, memiliki kekhasan, pemimpin berkarakter. *He is a heal leader*, pemimpin yang selalu merangkul semua orang.

Tanggung jawab JK tentu semakin berat tatkala dia kembali terpilih menjadi wakil presiden bersama Jokowi menjalankan amanah memimpin bangsa dan negara dengan ekspektasi rakyat begitu besar. Di samping secara fisik usia JK tak muda ketika menjadi Wapres bersama Presiden SBY di tahun 2004-2009, namun, spirit pengabdian, dedikasi yang sangat kuat berkhidmat bagi umat dan bangsa selalu melekat sebagai passion kehidupannya. Ketulusan dan kekuatan spiritual wisdom yang dimilikinya, melampaui batas usia dan fisiknya yang secara alami makin bertambah.

Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid

JK terlahir dari keluarga santri, putra H. Kalla dan Hj Athirah yang berlatar saudagar muslim yang taat dan dermawan. Sejak kecil JK dekat dengan masjid.

Bagi JK masjid adalah pusat ibadah, pusat spiritualitas bagi umat Islam. Ibadah dalam arti luas. Masjid seperti di zaman Rasul Muhammad Shollallohu'alaihi Wasallam, juga menjadi pusat persaudaraan (*ukhuwwah*), kegiatan ibadah sosial dan perniagaan (*mu'amalah*), serta menjadi pusat peradaban Islam. Dari masjidlah pesan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* tersampaikan secara damai, toleran dan harmoni.

Saat menapaki tangga awal kepemimpinannya, JK secara lugas menyampaikan gagasan dan spirit yang sederhana yaitu "Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid." Kedengarannya biasa, tapi mengandung makna yang dalam.

**Saat menapaki
tangga awal
kepemimpinannya,
JK secara sederhana
menuangkan
spirit dan
gagasannya untuk
memakmurkan
dan dimakmurkan
masjid.**





Raja Salman terkejut mengetahui fakta bahwa masjid di Indonesia mencapai 800.000 bangunan.

Sebut saja visi atau moto JK dalam kepemimpinannya di DMI adalah “Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid.” Berarti hanya ada dua program utama DMI, Pertama memakmurkan masjid dan yang kedua, dimakmurkan oleh masjid.

Mengacu pada kamus bahasa Indonesia, kata makmur berarti serba berkecukupan, tanpa kekurangan apapun. Makmur bermakna banyak menghasilkan. Makmur juga berarti sejahtera. Makmur melambangkan tercapainya segala kebutuhan dasar yang utama maupun kelengkapannya. Begitupun makmur menjadikan capaian kebahagiaan lahir batin bagi siapapun.

Memakmurkan, berarti menjadikan serba berkecukupan, tidak kekurangan apapun. Sementara, dimakmurkan berarti, merupakan kata pasif, adanya pengaruh, manfaat dan efek terjadinya kemakmuran, menjadi makmur dikarenakan adanya usaha dan ikhtiar.

Dengan demikian, memakmurkan masjid, berarti segala usaha dan ikhtiar untuk menjadikan masjid memiliki kecukupan, kemajuan dan kesejahteraan dalam menjalankan fungsinya untuk beribadah,



Secara khusus setiap masjid menjadi tempat dilakukannya shalat Jumat berjamaah.

taklim, ukhuwwah, juga menjadi pusat kemajuan dan peradaban umat Islam.

Dimakmurkan masjid, berarti segala manfaat dan faedah langsung maupun tidak langsung dari upaya memakmurkan masjid terhadap lingkungan internal dan eksternal yang menghasilkan kebaikan.

Kata "Masjid" disebutkan berulang-ulang dalam Al-Quran. Adapun dalam pengertian kita sehari-hari, masjid adalah nama bangunan rumah peribadatan atau tempat bersembahyang bagi orang Islam. Secara khusus setiap masjid menjadi tempat dilakukannya shalat Jumat berjamaah. Sedangkan Musholla atau pun langgar yang bangunannya lebih kecil merupakan tempat shalat berjamaah tetapi tidak menjadi tempat pelaksanaan shalat Jumat.

Secara bahasa, kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Inilah yang dimaksud dalam hadits Nabi SAW yang menyebutkan bahwasannya seluruh bumi Allah adalah masjid.

Diriwayatkan dari Sayyidina Abu Sa'id Al-Khudry, Beliau shallallaahu 'alaihi wa sallam :

"Bumi ini semuanya merupakan masjid (tempat sujud untuk shalat) kecuali kuburan dan WC". (HR Imam Ahmad bin Hanbal)

Yang dimaksud "masjid" di dalam hadits tersebut adalah tempat sujud untuk shalat secara umum. Kita memang diperkenankan untuk sholat di mana saja kecuali di tempat yang dilarang sebagaimana yang disebutkan dalam hadits di atas.

Imam Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni *masjad* = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya *marka'* (tempat ruku') atau yang lainnya.

Kemudian perkembangan berikutnya lafadh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu.

Sangat banyak ayat di dalam Al-Quranul Karim dan Hadits yang membahas tentang masjid serta keutamaan-keutamaannya.

Dengan terang tertulis dalam ayat Al-Quran tentang memakmurkan masjid, setidaknya dalam dua ayat yang berangkaian.

“Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka itu kekal di dalam neraka” (QS At-Taubah: 17).

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS At-Taubah: 18).

Disusul dengan sejumlah hadis yang saling berkaitan dengan pengertian masjid, tempat sujud, termasuk berkenaan dengan fungsi dan manfaatnya. Berikut ini diantaranya;

Dari Abu Hurairah -radhiyallahu'anhu-Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *“Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya.”* (HR. Muslim)

Diriwayatkan oleh Abu Na'im dan Sa'id al Khudri r.a dalam sebuah hadis qudsi:

“Sesungguhnya rumah-rumah-Ku di bumi ialah masjid-masjid dan para pengunjunnya adalah orang-orang yang memakmurkannya”

Di dalam hadits Qudsi di atas, Allah memberitahukan bahwa masjid adalah rumah Allah di bumi tempat orang melakukan ibadah dan mengabdikan kepada-Nya, bertasbih dan mensucikan-Nya.

Karena itu, masjid merupakan tempat yang paling mulia di bumi. Sedangkan orang-orang yang mengunjunginya dan memakmurkannya dengan shalat, zikir, shalawat, membaca Al Qur'an, dan cara-cara lain untuk bertaqarrub mendekatkan diri kepada Allah adalah tamu Allah. Dan tamu Allah adalah tamu termulia, sebab shahibul bait (pemilik rumah) penerima tamu itu adalah Allah SWT sendiri.

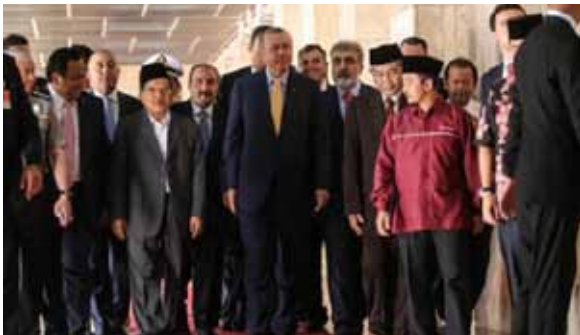
Dan tamu Allah adalah tamu termulia, sebab shahibul bait (pemilik rumah) penerima tamu itu adalah Allah SWT sendiri.

Dan Abi Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila kalian melihat seseorang yang biasa mengunjungi masjid, maka yakinilah bahwa orang tersebut telah beriman.* (H.R. Ahmad dan Abi Sa'id Al Khudri)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya:*

- (1) Imam yang adil,
- (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh,
- (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid,
- (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya,
- (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku

JK bersama
Erdogan di Masjid
Istiqlal dan acara
Peresmian Masjid



takut kepada Allâh.’ Dan

(6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta

(7) seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.” (HR Bukhari)

Demikian sekilas gambaran, betapa indahnya mencintai masjid dan menjadi pecinta masjid. Hal ini menunjukkan tentang rasa cintanya kepada masjid untuk shalat dan dzikir kepada Allâh Azza wa Jalla. Hatinya bagaikan lampu pelita yang terpasang di atapnya, di mana tidaklah dia keluar darinya melainkan dia akan kembali.

Peran Masjid Kembali Ke Khittah

KEHIDUPAN spiritual umat Islam di seluruh pelosok, bahkan fenomena warga muslim dunia terus meningkat. Ada pengakuan dan kembali pada kesadaran keagamaan yang terus meningkat luar biasa. Terlebih di saat bulan suci Ramadhan dengan segala rangkaian dan beragam kegiatan keagamaannya. Aktivitas shalat Jumat tak hanya ramai di masjid-masjid besar, hampir setiap sentra perbelanjaan, mal ataupun pasar-pasar, kompleks perumahan, kampus, sekolahan, perkantoran hingga perusahaan dan pabrik-pabrik mendorong perluasan fungsi masjid dimanapun. Jumlah masjid pun kian bertambah. Musholla pun banyak yang berubah fungsi menjadi masjid.

“Begitu besarnya potensi dan kekuatan umat Islam secara populasi, secara sosial dan spiritual. Terlebih saat bersamaan umat muslim berkumpul di waktu yang sama menunaikan shalat Jumat di tempat yang beragam pula. DMI memiliki peran bagaimana memanfaatkan atau mengelola potensi besar tersebut menjadi umat yang terbaik (khairu ummah) dalam segala bidang,” JK memaparkan.

Terlebih saat waktu shalat azan suaranya bergema dimana-mana. Umat Islam di Indonesia dengan negara yang populasinya tersebar di banyak kepulauan yang memiliki perbedaan waktu, suara azan berkumandang hampir 24 jam tak pernah berhenti. Antara wilayah barat, timur, dan tengah, saling berbeda waktunya. Terlebih kalau suara azan itu memiliki sound system yang baik dan tata akustik



Masjid Istiqlal, Jakarta adalah masjid terbesar di Asia Tenggara.

yang memadai, akan semakin menambah indahnnya menikmati kehidupan beragama di Indonesia.

Dengan pengaruh globalisasi, memasuki era digital, sangat mempengaruhi kehidupan umat Islam, baik dalam kegiatan ibadah maupun tata cara dan prakteknya. Hubungan silaturahmi, komunikasi dan interaksi antar umat Islam tak lagi terbatas pada batas wilayah geografi dan fisik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membangun garis hubungan saling terkait dan terhubung secara langsung. Ada yang menyebut dengan ukhuwwah digital, lewat media sosial, lebih mudah dan cepat. Semuanya itu menjadi tantangan dan masalah kalau tidak dikelola secara baik. Namun, akan menjadi berkah dan manfaah saat mampu kita manfaatkan untuk kebaikan umat, termasuk tata kelola kemasjidan yang harus memberikan manfaat bagi jamaah dan umat secara nyata, luas dan berkelanjutan.

“Berzakat, infaq dan sodakoh saja, saat ini banyak menggunakan sistem online. Dulu saat berzakat fitrah pakai beras, datang langsung ke penerimanya. Sekarang, boleh saja menggunakan pembayaran ATM atau internet banking. Digital ini mempengaruhi praktek dan amaliah ibadah”, terang JK menjelaskan.

Tujuan utama memakmurkan dan dimakmurkan masjid adalah untuk mencapai masyarakat yang hasanah di dunia dan akherat. JK menyebutnya sebagai masyarakat yang hasanah. “Kata apa yang paling sering dan setiap saat diucapkan oleh umat Islam saat kita berdoa, memohon kepada Allah atas segala harapan dan permohonan kita. Tentunya, kata “hasanah” yang berarti bahagia, kebaikan. Kita memohon kepada Allah sebagai Tuhan kita agar menghadirkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akherat. Itulah yang sering kita kenal dengan doa sapujagad,” kata JK memaparkan pemikirannya tentang peran dan posisi DMI di tengah pusaran keummatan.

Karenanya JK menempatkan, posisi dan strategis DMI untuk membangun gerakan Hasanah. DMI bukan pesaing Ormas Islam dan lembaga keagamaan manapun. DMI tidak berada di atas sementara yang lainnya berada di bawah. Bahkan DMI menjadi fasilitator dan pelayan terhadap lembaga keagamaan seperti MUI, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah maupun lembaga lainnya. Karena mengelola lembaga kemasjidan, sedangkan masjid menjadi milik semua umat dari kalangan manapun. DMI menjadi organisasi yang memang terbuka dan melayani.

Dengan terang JK menyatakan, DMI menjadi poros pergerakan, bahkan melayani semua lembaga dan organisasi keummatan. Melalui DMI, umat dan lembaga keummatan terfasilitasi untuk menjalankan peran dan agenda keumatannya. DMI pun menjadi penyambung silaturahmi keummatan, bukan hanya umat beragama lebih luas lagi dalam menjalin harmoni, toleransi dan kerukunan umat beragama.

Tujuan utama memakmurkan dan dimakmurkan masjid adalah untuk mencapai masyarakat yang hasanah di dunia dan akherat.

“Intinya, DMI dapat mendorong manfaat yang luas dan besar bagi jamaah dan umat melalui masjid, baik bagi peningkatan iman dan ketakwaan serta amal kebaikan, juga bagaimana setiap jamaah dan umat mendapat manfaat yang nyata dan berkesinambungan bagi kehidupannya”, tegas JK.

Di dalam landasan mukaddimah mengapa DMI didirikan pun memiliki makna yang sangat luas, dalam menempatkan peran umat Islam bagi Indonesia maupun bagi semesta, menjadi Islam yang rahmatan lil’alamin.

“Bahwa Allah SWT telah menetapkan dasar didirikannya sebuah

JK bersama
Presiden RI,
Ir H. Joko Widodo
dan Mantan
Presiden RI,
Susilo Bambang
Yudhoyono



masjid adalah takwa, karena itu masjid merupakan bangunan suci di muka bumi, sebagai baitullah yang berfungsi sebagai tempat ibadah (ritual, spiritual), mu’amalah (amaliah sosial), dakwah (syiar, amar makruf nahyi munkar), tarbiyah (pendidikan), al-iqtishodiyah (perekonomian), maupun siyasah (tata kelola negara dan pemerintahan).”

Di zamannya, Rasulullah Muhammad SAW telah menjadikan masjid sebagai pusat perkembangan Islam, pembentuk keimanan, akhlak mulia, persatuan umat dan pembebasan umat dari kebodohan dan kemiskinan. Karena itu seyogianya masjid menjadi

pusat gerakan memakmurkan masjid dan gerakan memakmurkan masyarakat merupakan tanggungjawab bersama ummat Islam baik perorangan maupun secara kelembagaan. Sepantasnya, pemerintah dan negara yang secara sosiologis, realitas sosial budaya dengan mayoritas umat Islam, turut mendorong dan memfasilitasi peran masjid dalam bingkai pembangunan yang tak terpisahkan.

Dalam sejarahnya, umat Islam Indonesia telah menyadari sepenuhnya bahwa kebangkitan ummat Islam sebagai khairu Ummat sangat berkaitan dengan fungsi masjid sebagai pusat perubahan masyarakat melalui gerakan memakmurkan dan dimakmurkan masjid.

Masjid menjadi kekuatan yang mempersatukan keummatan dan kebangsaan secara sekaligus. Semangat ukhuwwah Islamiyah (persaudaraan keislaman), ukhuwwah wathoniyah (persaudaraan keindonesiaan) dan ukhuwwah insaniyah (persaudaraan universal) merupakan prinsip bagi umat Islam dalam menjalankan peran dan tata kelola organisasi kemasjidan untuk memberikan kemashlahatan bagi semua.

Apa yang menjadi visi JK memiliki fundamen, tujuan dan arah yang sangat jelas untuk memakmurkan dan dimakmurkan masjid. Visi itu telah menjadi ikon dan magnet yang menarik dan memberikan motivasi besar bagi umat Islam untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, ukhuwwah dan dakwah dalam makna yang luas.

Dari sejumlah program yang terus berkembang, JK memfokuskan pada dua jenis program aksinya yang sangat progresif lebih luas dan lebih cepat untuk dilaksanakan secara nyata dan berkesinambungan.

Program memakmurkan masjid seperti penataan akustik masjid, menghadirkan program aplikasi berbasis masjid, menata manajemen masjid yang lebih profesional, meningkatkan dakwah dan ukhuwwah, menata kebersihan masjid, kesehatan dan lingkungan asri, juga menata desain arsitektur dan infrastruktur masjid, termasuk mengembangkan pendidikan berbasis masjid serta menyiapkan generasi muda, remaja dan pemuda terdidik dan handal dalam keimanan dan ketakwaan serta unggul dan berdaya saing.

Program dimakmurkan masjid termasuk pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, pengembangan wisata religi berbasis masjid, menyiapkan generasi muslim dan keluarga muslim yang sakinah, dan seterusnya. ▲

10

Masjid

Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia

Indonesia yang memiliki ribuan pulau dan bermacam-macam suku bangsa banyak memiliki sejarah kebudayaan. Salah satunya adalah sejarah kebudayaan islam dan peninggalannya. Dahulu banyak terdapat kerajaan-kerajaan islam yang ada di Indonesia dan meninggalkan bangunan-bangunan bersejarah antara lainnya adalah bangunan masjid.

Seperti dilansir *Tripstrus.com* berikut 10 masjid peninggalan sejarah yang ada di Indonesia.



source: commons.wikimedia.org

1. Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Masjid bersejarah ini dibangun oleh Sultan Iskandar Muda pada tahun 1612. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa masjid ini dibangun di tahun 1292 oleh Sultan Alaidin Mahmudsyah. Masjid ini pernah di hancurkan oleh Belanda di tahun 1873, namun akhirnya Belanda memutuskan untuk membangun kembali masjid ini di tahun 1877. Itu dilakukan sebagai permintaan maaf atas dirusaknya bangunan masjid yang lama. Pembangunan kembali masjid baru mulai dilaksanakan pada tahun 1879. Masjid ini selesai dibangun pada tahun 1883 dan tetap berdiri hingga sekarang. Dan yang uniknya masjid ini tetap utuh pada saat terjadinya bencana Tsunami di tahun 2004 dan menjadi tempat pengungsian pada waktu itu.



2. Masjid Raya Medan

Masjid yang dibangun pada tahun 1906 ini juga dikenal dengan nama Masjid Al-Mashun. Pembangunan masjid ini selesai pada tahun 1909 oleh Sultan Ma'mum Al Rasyid Perkasa Alam. Masjid ini begitu megah karena disengaja oleh Sultan. Beliau menjadikan masjid ini harus lebih megah dari istananya yaitu Istana Maimun.

Bahan bangunan dan rancangan masjid ini diimpor dari luar negeri, seperti marmer untuk dekorasi diimpor dari Italia dan Jerman, dan kaca patri dari Cina, dan lampu gantung dari Prancis. Arsitek Belanda yang merancang masjid ini, JA Tingdeman merancang bangunan ini dengan corak bangunan Maroko, Eropa, Melayu, dan Timur Tengah.

3. Masjid Raya Ganting Padang

Menurut sejarah pembangunan masjid ini pada tahun 1700. Dan bangunannya telah beberapa kali dipindahkan sampai pada akhirnya berada di daerah Ganting, kota Padang, Sumatra Barat mulai tahun 1805. Model atap masjid ini berbentuk persegi delapan dan dibuat oleh para pekerja etnis Cina yang dahulu membantu mengembangkan bangunan ini, setelah Belanda menambahkan bangunan masjid ini sebagai kompensasi digunakannya tanah wakaf untuk jalur transportasi pabrik semen Indarung ke Pelabuhan Teluk Bayur. Sama dengan masjid baiturahman yang ada di Aceh, masjid ini juga tetap kokoh saat dilanda gempa dan Tsunami di tahun 1833.



4. Masjid Istiqlal Jakarta

Masjid Istiqlal merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara. Pembangunannya diprakarsai oleh Bung Karno pada tahun 1951 dengan rancangan arsiteki Frederich Silaban. Pembangunan baru mulai pada tahun 1961 dan merampungkan pembangunannya pada tahun 1978. Nama masjid ini diambil dari bahasa Arab yang berarti "Kemerdekaan." Kapasitas penampungan masjid ini dapat menampung hingga 200 ribu jamaah dari satu lantai dasar dan lima lantai di atasnya.

5. Masjid Agung Banten

Masjid ini dibangun dengan karya tangan arsitek Cina bernama Tjek Ban Tjut pada masa pemerintahan sultan pertama dari Kesultanan Banten, Sultan Maulana Hasanuddin, putra dari Sunan Gunung Jati di tahun 1560. Atap bangunan masjid ini menyerupai pagoda.

Untuk menara masjid yang tingginya 24 meter itu dibangun oleh arsitek Belanda Hendrik Lucasz Cardeel. Menara tersebut berada di sisi timur dan menjadi tempat wisata karena keunikan bentuk bangunannya. Cardeel juga membangun bangunan khusus di sisi selatan masjid yang dulu digunakan sebagai tempat bermusyawarah dan berdiskusi. Selain itu di sisi utara dan selatan masjid ini terdapat makam kuno para sultan Banten dan keluarganya.



6. Masjid Agung Cirebon

Masjid ini juga dikenal dengan nama Masjid Agung Kasepuhan dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Pembangunannya diprakarsai oleh Sunan Gunung Jati dengan karya arsitek Sunan Gunung Kalijaga. Pembangunan masjid ini selesai pada tahun 1480, masa penyebaran agama Islam oleh para Wali Songo.

Masjid Agung berada di kompleks Keraton Kasepuhan Cirebon, Jawa Barat. Uniknya masjid ini mempunyai sembilan pintu untuk masuk ke ruangan utama. Sembilan pintu tersebut melambangkan kesembilan Wali Songo. Selain itu masjid Agung Cirebon juga dikenal dengan nama Masjid Sunan Gunung Jati.

7. Masjid Menara Kudus

Sesuai dengan namanya masjid ini dibangun oleh salah satu Wali Songo yaitu Sunan Kudus tahun 1549 di kota Kudus. Batu pertama pembangunannya batu yang berasal dari Baitul Maqdis, dari Palestina. Bentuk menara yang mirip dengan bentuk candi ini menunjukkan percampuran pengaruh kebudayaan agama Hindu dan Budha. Uniknya, menara masjid ini dibangun tanpa menggunakan semen sebagai perekatnya dan juga dihiasi oleh 32 piring biru berhiaskan lukisan.





8. Masjid Agung Demak

Pendirian masjid ini dilakukan oleh Raden Patah yang merupakan raja pertama dari Kesultanan Demak, beserta para Wali Songo di tahun 1466 dan pembangunannya selesai tahun 1479. Bangunan induk masjid ini ditopang oleh empat tiang utama yang bernama saka guru. Uniknya, salah satu dari tiang utama tersebut terbuat dari serpihan kayu, dan dinamakan saka latal. Di bagian samping masjid ini terdapat Museum Masjid Agung Demak.

9. Masjid Sunan Ampel

Masjid bersejarah ini juga dibangun oleh salah satu Wali Songo yaitu Sunan Ampel di tahun 1421. Beliau bersama dua sahabatnya, Mbah Sholeh dan Mbah Sonhaji yang mendirikan Masjid Ampel. Luas bangunan kurang lebih 2 km persegi. Memiliki keunikan berupa 16 tiang kayu setinggi 17 meter dengan diameter 60 cm. Tiang-tiang dari kayu jati itu tidak terbuat dari sambungan kayu dan sampai sekarang tidak diketahui bagaimana cara mendirikan tiang tersebut.

Sampai saat ini kawasan Wisata Religi Sunan Ampel, lokasi Masjid Sunan Ampel, tiap harinya dipenuhi oleh wisatawan yang berziarah ke makam Sunan Ampel.



10. Masjid Kotagede Yogyakarta

Masjid Kotagede adalah masjid bersejarah dan tertua di Yogyakarta. Didirikan oleh Sultan Agung, Raja kerajaan Mataram, pada tahun 1640. Pembangunan masjid ini ini dikerjakan dengan bergotong-royong melibatkan pekerja beragama Hindu dan Budha, sehingga arsitektur bangunan masjid ini terlihat pengaruh bangunan Hindu dan Budha. Awalnya, Masjid Kotagede hanya seluas 100 meter persegi, namun Paku Buwono X memperluas bangunan masjid ini hingga mencapai 1.000 meter persegi. Uniknya di bulan Ramadhan di Masjid ini sholat tarawih dilakukan pada saat jam 24.00.



Senandung Harmoni dari Masjid

Selama ini orang mengenal **H. Mohammad Jusuf Kalla (JK)** sebagai wakil presiden, mantan menteri di beberapa kabinet pemerintahan berbeda, **pernah menjadi ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI)** dan tokoh saudagar muslim yang kaya. JK juga identik dengan sosok yang cerdas, lugas, spontan dan jenaka. Kejenakanaannya yang bikin menyegarkan suasana, kerap menjadi solusi dalam mengurai berbagai keruwetan dan mencairkan ketegangan.

Di balik sosoknya tersebut mungkin tidak banyak yang tahu bahwa JK sejak dulu adalah pengurus masjid yang aktif. Mukhtar Dewan Masjid Indonesia (DMI) ke VI di Jakarta pada tahun 2012, memilih JK secara aklamasi sebagai Ketua Umum DMI periode 2012-2017. Spirit dan dedikasinya pun sangat besar dalam memotivasi, memberikan arah dan tujuan serta bagaimana mencapai pilihan langkah dan program untuk memakmurkan dan dimakmurkan masjid.

Dalam kapasitas sebagai Ketua Umum DMI itulah, saya bersyukur, bersama para pegiat kemasjidan berkesempatan

ikut berproses bersama beliau dalam masa bhakti 2012-2017 hingga menghadapi purna tugas menyiapkan Muktamar DMI ke VII. Sebagai salah seorang Sekretaris yang kemudian juga mendapat amanah dari Ketua Umum DMI menjadi Direktur Program DMI. Merupakan tugas dan tantangan tersendiri dari JK agar fokus kinerja DMI sebagai lembaga kemasjidan untuk memberikan manfaat program yang nyata, tepat dan terarah, serta terukur dalam standar kemajuan dan kesenambungannya.

Kedekatan H. Muhammad Jusuf Kalla (JK) dengan masjid bukan hal yang tiba-tiba. Bukan karena posisinya sebagai Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia, atau sebagai wakil presiden di negara berpenduduk mayoritas muslim. Saat JK diminta para peserta Muktamar DMI ke VI untuk menjadi Ketua Umum, JK tengah berada di luar negeri, dan tidak sedang menduduki posisi jabatan tertentu di pemerintahan pasca menjabat sebagai wakil presiden mendampingi SBY.

JK dekat dengan masjid sejak kecil. Kesibukannya mengurus masjid dimulai sejak dia diangkat menjadi Sekretaris Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Makassar. Meskipun Walikotanya berganti berkali-kali tetapi yang selalu ditunjuk menjadi sekeretaris PHBI adalah JK. "PHBI itu urusannya walikota. Siapa saja walikota, saya wakilnya," kata JK.

"Saya pernah mengurus lapak tikar untuk shalat led selama 20 tahun, menata shaf (barisan) shalat jamaah, menyiapkan sound system saat malam takbiran dan Idul Fitri, bahkan juga mengurus mayat," kenang JK. Bagi JK, masjid adalah rumah Allah (*Baitullah*) sekaligus menjadi rumah bagi masyarakat.

Selama memimpin DMI, JK banyak melakukan terobosan program dan kebijakan. Hal yang sering disampaikan oleh JK adalah perlunya melurusnya mindset, cara pandang kepada umat Islam bahwa masjid jangan dianggap hanya sebagai tempat ritual ibadah semata,

JK dekat dengan masjid sejak kecil. Kesibukannya mengurus masjid dimulai sejak dia diangkat menjadi Sekretaris Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Makassar.



WORLD

Indonesia bids to muffle noisy mosques

JAKARTA — Indonesia has set up a new team to reduce noise from mosques, an official said Thursday, as places of worship go into overdrive during the Muslim holy month of Ramadan. There are approximately 800,000 mosques in the world's most populous Muslim-majority nation but residents living nearby have long complained that their speakers are too loud. Places of worship become particularly active during Ramadan. In a new attempt to tackle the issue, Vice President Jusuf Kalla, who is also head of a body grouping many of the country's mosques, has formed a team to take samples of noise from mosque speakers across the country, his spokesman Husain Abdullah told AFP. He said that mosques also had to ensure that the sounds they produced did not overlap with noises from others nearby, saying there was often a "war of the loudspeakers" between places of worship in the same area which try to

Salah satu media di Arab Saudi mendukung program akustik masjid.

tetapi juga berfungsi untuk membantu menaikkan kesejahteraan masyarakat. "Kegiatan-kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan juga harus didorong di masjid," terang JK

Masjid merupakan pusat membangun peradaban umat Islam; sebagai tempat shalat, sebagai madrasah, sebagai pusat gerakan pengembangan ekonomi umat, bahkan urusan politik kebangsaan juga tidak perlu tabu dibicarakan di masjid karena masjid merupakan tempat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan amar makruf nahi mungkar, termasuk menyebarkan pesan perdamaian dan persatuan bangsa.



DMI
DEVAN MAHAJEDI INDONESIA

DMI

DMI
DEVAN MAHAJEDI INDONESIA

DMI

DMI

DMI

DMI



Menggagas Program Akustik Masjid

Pemberian
cinderamata
selepas acara
Rakernas DMI.

BUKAN JK kalau tidak punya gagasan brilian. Seringkali ia menggulirkan ide dan program yang tidak terpikir oleh orang lain. Kali ini, terkait dengan alat penguat suara atau sound system yang digunakan masjid-masjid. Tampaknya sepele, biasanya urusan speaker atau amplifier cukup diserahkan kepada marbot masjid dan petugas teknisi amplifier. Namun bagi JK, penataan sound system adalah hal penting dan perlu ditangani secara serius.

Tak tanggung-tanggung, JK meluncurkan program yang diberi nama Penataan Akustik Masjid disertai penyertaan kendaraan operasional yang diberi nama Mobil Pemelihara Masjid. Tiap mobil berisi 3 teknisi: elektrik, sound system dan kebersihan. Mereka mengerjakan tugas untuk menata, memperbaiki atau menyempurnakan kualitas yang memiliki standar bagi pelaksanaan ibadah, khutbah dan dakwah di masjid.

Menurut JK, masjid memberikan landasan berpikir kemakmuran, bukan hanya ibadah. Maka diperlukan penataan untuk menjaga harmoni antara masjid di lingkungan masyarakat. Kualitas dan penataan sound system yang baik sangat berperan dalam menjaga harmoni itu.

JK memaparkan, Indonesia memiliki masjid terbanyak di dunia dengan jumlah hampir lebih 800 ribu masjid di seluruh Indonesia.

Artinya setiap 250 orang Islam ada 1 masjid dan satu mushala. “Kadang-kadang suara azan saling bertentangan, saling bersahutan saking banyaknya masjid . Hal itu sekaligus membuat kita bersyukur karena begitu hebatnya, tentu harus kita jaga,” Kata JK.

DMI dalam kepemimpinan JK berkomitmen membantu menata masjid, termasuk memperbaiki kualitas layanannya. Dengan begitu, fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan dakwah dapat berjalan optimal. “Tugas kita semua menjaga batas-batas itu. Menjaga bagaimana masjid memakmurkan masyarakat kita agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan harapan dan pemikiran-pemikiran pada masyarakat. Itulah yang kita inginkan,” ujar JK.

Untuk mewujudkan itu diperlukan perangkat yang dapat membantu mengantarkan pesan khatib agar bisa diterima oleh seluruh jamaah serta masyarakat sekitar. Perangkat yang dimaksud adalah sound system. “Bagaimana umat bisa memahami ajaran agama dengan baik, kalau pesan khotib tidak sampai?” tegas JK.

Sambil berkelakar JK mengatakan, “lebih mungkin seorang sopir angkot yang ugal-ugalan membuat penumpangnya masuk surga, ketimbang seorang khatib yang khotbah di masjid dengan sound system yang jelek. Sebab sopir yang mengemudi ugal-ugalan, bisa membuat penumpang jadi ingat Tuhan, karena dipaksa membaca istighfar berkali-kali. Sedangkan khatib yang khotbah di masjid sound system-nya jelek, justru membuat jemaah mengantuk, bahkan ketiduran, ada juga yang sengaja batuk batuk, pertanda tak puas,” kata JK.

JK menceritakan pengamatannya tentang kondisi ribuan masjid di Indonesia yang tak punya peralatan sound system yang memadai. Suara Azan dan khotbah terdengar pecah sehingga tidak jelas. Menurut JK itu dikarenakan kualitas sound system nya yang tidak bagus.

Saat mengunjungi ribuan masjid yang ada di Indonesia, banyak masjid yang sound system-nya kurang bagus. Hanya dalam jarak beberapa meter saja sudah tidak terdengar apa yang disampaikan oleh khatib.



Sosialisasi awal
program akustik
masjid di Masjid
Al-Mujahidin
Cibarusah.

Saat mengunjungi ribuan masjid yang ada di Indonesia, banyak masjid yang sound system-nya kurang bagus. Hanya dalam jarak beberapa meter saja sudah tidak terdengar apa yang disampaikan oleh khatib. Begitupun seruan Azan hanya bisa didengar oleh lingkungan terdekat masjid saja. Bahkan ada beberapa yang suaranya cempreng dan membuat panggilan sholat ini terasa tak merdu di telinga. Bahkan JK menemukan lebih dari 50 persen masjid di Indonesia sound systemnya rusak.

“Jamaah tidak bisa mendengar dengan baik apabila imam berbicara atau khatib menyampaikan ceramah karena *sound system* yang jelek, mengaung-ngaung. Kualitas pengeras suara yang buruk itu mengganggu fungsi masjid untuk memakmurkan masyarakat. Semua kegiatan itu baru bisa berjalan kalau masjid berinteraksi dengan jemaahnya.” Artinya, imam, pengurus, ketika berbicara dapat didengar oleh jemaahnya,” kata JK.

Soal penataan alat pengeras suara masjid, JK sendiri cukup piawai dalam mengurus mikrofon dan loudspeaker. JK mempunyai pengalaman ketika masih muda bersama sahabatnya Alwi Hamu juga Aksa Mamhud, selama 20 tahun rutin menyiapkan malam takbiran di lapangan Karebosi, Makassar.

Tiga sekawan, JK, Alwi Hamu dan Aksa Mahmud, mereka kerap dikenal sebagai Trio Pecinta Masjid. Ali Hamu menceritakan pengalamannya di awal dia dengan JK mengurus pe-
ngeras suara

di lapangan Karebosi. "Waktu itu kita berpikir, kenapa kalau lebaran khotib masih menyampaikan khotbah, kok jamaah sudah pada pergi dan lapangan kosong. Padahal kita menggunakan 100 buah *loudspeaker*." Kata Alwi. Usut punya usut ternyata posisi keseratus *loudspeaker* itu tidak tepat sehingga suara sang khotibnya terdengar dari jauh tetapi jamaah di depannya justru tidak bisa mendengarkan.

Dari situ muncul ide untuk memanggil mobil pedagang keliling yang ada penguat suaranya. Lalu mereka membenahi letaknya supaya suaranya jernih. Sampai akhirnya masuk radio. Memang terlambat sekian detik dari imam dan khotib, jelas Alwi, tapi suaranya jelas dan jamaah tidak pergi.

Sejak saat itu, JK bersama kawan-kawannya rajin membetulkan *loudspeaker* masjid-masjid dimana mereka bepergian. Menurut JK: "Teorinya adalah posisi *loudspeaker* sebaiknya tidak saling berhadapan karena audionya saling berpantulan sehingga

JK menghadiri
Launching Perdana
Rumah Maroko.



mendengung dan memekakkan telinga. Letak **load speaker** ternyata sangat berpengaruh apakah audionya tidak **storing** atau mendengung”.

Saat menjadi pengurus Masjid Al Markaz yang juga Masjid Raya Makassar. JK menginginkan sound system yang terbaik. Dia mengontak Rahmat Gobel, putra dari Jenderal Jusuf, untuk membantu pengadaannya. Jendral Jusuf adalah salah satu inisiator pembangunan Masjid Raya tersebut dan juga merupakan sumber inspirasi JK.

Hubungan JK dengan Rahmat Gobel pun makin dekat terutama saat proses penyiapan sound system dan **loudspeaker** Masjid Al Markaz. Rahmat mendatangkan sound system terbaik **beserta** teknisinya langsung dari Jepang. Namun ternyata suaranya tidak sempurna karena mendengung. Akhirnya JK turun tangan. Berkat sentuhan JK barulah sound system terdengar merdu dan tidak memekakkan telinga, serta suara bisa terdengar hingga radius lima kilometer.

Begitu seriusnya perhatian JK pada sound system masjid, pada tahun 1994 JK membangun menara masjid untuk tempat **loudspeaker** tertinggi di Indonesia. Belum pernah ada yang membangun menara masjid untuk tempat **loud speaker** setinggi yang pernah dibuat Pak JK yakni menara Masjid Al Markaz yang tingginya mencapai 90 meter. Menaranya terinspirasi oleh menara Masjid Nabawi di **Medinah**. Selain itu setiap tahun Yayasan Kalla membagikan ribuan speaker ke masjid masjid dan mushala agar kualitas soundnya bagus. Sampai saat ini program pembagian sound system itu masih berlangsung.

Di Dewan Masjid Indonesia, Pak JK memprakarsai program penataan sound system dengan membentuk Tim khusus dipimpin Bapak Rudiantara. Sejak itu intensitas pekerjaan menjadi sangat menantang, bagaimana melangkah dan menata **800.000** lebih masjid di Indonesia?

Saya bertugas rutin menangani bidang menejerial, termasuk riset dan obeservasi masjid. Juga, bagaimana menyiapkan personil yang mengelola kesehariannya. Tentu saja program yang digagas Ketua Umum JK tersebut mendapat dukungan penuh dari para pimpinan DMI, Wakil Ketua Umum Kyai Masdar, Sekretaris Jenderal, Imam Addaruquthni, dan para pengurus lainnya.



Hadirkan Masjid sebagai Rahmatan lil 'alamin .

MEMBUNYIKAN pengeras suara masjid dengan volume berlebihan selain mengganggu ketenangan masyarakat juga berdampak menimbulkan **polusi**. DMI pernah melakukan pemantauan secara acak di sejumlah kota besar untuk mengetahui secara persis “polusi suara” akibat penggunaan pengeras suara sejumlah masjid. Hasil pemantauan atas kondisi penggunaan pengeras suara di masjid-masjid digelar di Medan, Surabaya, Jakarta, Bandung, Malang, Pasuruan, Makasar, Yogyakarta, serta Ambon. “Dari daerah masing-masing, tim itu memberi laporan tentang audio (dari sejumlah masjid) dari kawasan tertentu yang padat pemukiman dan terdapat sejumlah masjid.”

Pernah suatu ketika pulang kampung ke Bone, Sulawesi Selatan, JK merasa terganggu dengan suara pengajian yang disiarkan empat masjid di sekitar rumahnya. Kaset pengajian mulai diputar pukul




PT Panasonic
Pelatihan perdana



04.00 pagi, padahal shalat Subuh baru dimulai pukul 05.00. Karena suara pengajian yang diputar keras tersebut, JK pun terbangun. “Apa urusan Anda mengaji pakai kaset? Tidak ada pahalanya itu. Kalau pun ada pahalanya, mestinya orang Jepang lah yang mendapat pahalanya karena itu pasti pakai Sony (pemutar kaset), kan Sony itu yang dapat. Tidak ada pahalanya, kita jengah, dan dia berdosa mengganggu kita,” tutur JK.

Kebiasaan memutar kaset pengajian menjelang waktu shalat subuh dinilai JK, bisa jadi malah mengganggu warga sekitar. Saran JK, baiknya kebiasaan ini dihentikan karena akan membuat umat Islam akan semakin jarang mengaji secara langsung sehingga manfaat yang diajarkan oleh agama tidak ditunaikan dengan baik. Masjid-masjid harus menggunakan suaranya asli ketika mengaji, buka suara dari kaset. Selain itu volume pengeras suara harus diatur supaya merdu dan mudah didengar dan tidak berbenturan dengan bunyi speaker di masjid lain.



Apa yang dirasakan oleh JK ternyata juga menjadi keluhan banyak orang. Senada dengan cerita JK, ada seorang warga di Jawa Timur yang melaporkan bahwa di Surabaya tepatnya di kelurahan Gebang Putih, dalam radius 500 meter terdapat 5 masjid dan banyak mushala-mushala kecil. Ketika adzan berkumandang, lima masjid saling bersahutan dengan volume suara yang keras sehingga suaranya tumpang **tidih**. Ada yang sholawatan, ada yang baru mulai adzan, ada yang masih n utar suara kaset ngaji.

Macam-macam reaksi orang terhadap kebiasaan masjid yang memasang speaker luar dengan suara yang keras untuk kegiatan-kegiatan masjid. Ada yang sebenarnya ingin protes tetapi takut kwalat, ada yang merasa terganggu tetapi tidak berani melapor karena takut ribut, ada juga yang percaya tahayul, menganggap bahwa suara speaker masjid mampu mengusir setan-setan di rumah, jadi biarkan saja.

JK menyarankan agar pengajian di masjid setiap subuh tidak terlalu lama, misalnya 30 menit sebelum masuk waktu subuh. Alasannya, di Indonesia ini, hampir setiap 500 meter ada masjid.

Pelatihan Akustik
Masjid agar
terwujud suara
harmonis dari
masjid

Kalau orang jalan kaki dari rumah ke masjid, tidak lebih 10 menit. Jadi, tak usah membangunkan orang satu jam sebelumnya. Baiknya mengaji tidak boleh lebih dari lima menit,” ucapnya,

Di setiap kunjungan ke daerah-daerah JK selalu menyempatkan mampir ke masjid untuk menunaikan shalat. Nah saat itu JK memanfaatkan untuk melakukan sweeping posisi sound system masjid. Dengan demikian sembari menjalankan tugas dinas, tanggungjawabnya sebagai Ketua Umum DMI bisa berjalan seiring.

Saat ini DMI menyiapkan 100 unit mobil service yang bisa bekerja terpadu, memperbaiki tata letak sound system, melatih standar kebersihan di tiap masjid termasuk untuk perawatan perangkat elektronik masjid. Seperti jaringan kabel, AC maupun kipas angin. “Sehingga masjid-masjid semakin terawat dan nyaman sebagai tempat ibadah dan aktivitas sosial kemasyarakatan,” ujar JK.

Di Indonesia jumlah masjid dan mushala tahun ini bakal menembus 800 ribu lebih masjid. Dari jumlah tersebut, Jawa Barat memiliki masjid dan mushala terbanyak, yakni 162 ribu unit. Karena masjidnya paling banyak, maka Jawa Barat mendapatkan prioritas untuk perbaikan *sound system*-nya.

Pada tahap pertama perbaikan kualitas pengeras suara dilakukan di 250 unit masjid yang tersebar di semua kabupaten/kota. Masjid yang menjadi prioritas dibenahi kualitas pengeras suaranya itu diusulkan dari masing-masing pengurus cabang.

JK menyebutkan, sampai saat ini pihaknya telah memperbaiki sekitar 20 ribu kualitas speaker pada masjid-masjid di Indonesia. Bahkan, telah membeli dan mengoperasikan 100 mobil, serta menugaskan teknisi-teknisi untuk terus mengerjakan perbaikan speaker masjid.

Di Indonesia jumlah masjid dan mushala tahun ini bakal menembus 800 ribu lebih masjid.

Kebutuhan sound system bagi sebuah masjid sangat vital mengingat aktivitas yang dilakukan masjid 80 persen waktu dihabiskan untuk mendengarkan. “Hanya 10 persen ibadah, 10 persen doa. Jadi kalau jelek sound system di dalam (masjid), 80 persen hilang waktu,” kata JK.

Perbaikan kualitas speaker akan

Saat ini DMI menyiapkan 100 unit mobil service yang bisa bekerja terpadu, memperbaiki tata letak sound system, melatih standar kebersihan di tiap masjid termasuk untuk perawatan perangkat elektronik masjid.




SIMFONI AKUSTIK MASJID



menghasilkan citra akustik yang baik, sekaligus menata daya jangkauan speaker, sehingga gema azan atau pengajian di antara masjid tidak saling berbenturan.

Program peningkatan kualitas akustik melalui pelatihan dan penataan akustik masjid yang dilakukan oleh DMI sangatlah penting mengingat separuh lebih jumlah masjid dan mushola di Indonesia memiliki kualitas akustik di bawah standar. "DMI punya tanggungjawab memperbaiki akustik masjid. Dengan cara itulah, pemberdayaan dan kesejahteraan masjid dapat terwujud dengan baik."

Ketua Tim Akustik Masjid, **Rudiantara**, menjelaskan DMI di bawah kepemimpinan HM Jusuf Kalla sangat m  edepankan kerja nyata, yang hasilnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat banyak. Sejak diluncurkan tahun 2013, DMI bekerjasama dengan perusahaan elektronika TOA, telah memperbaiki kualitas akustik masjid kurang lebih 400 masjid di Jakarta dan wilayah Jawa. DMI juga melengkapi program tersebut dengan mobil pemelihara masjid sebanyak 100 unit yang setiap hari keliling membenahi akustik.

Program penataan akustik masjid yang dijalankan oleh DMI awalnya sempat menuai pro dan kontra. Masyarakat di kampung-kampung yang sudah terbiasa dengan speaker bersuara keras ada yang tidak ingin penggunaan volume penguat suara di masjid mereka dibatasi. Terkadang bagi mereka membunyikan speaker dengan suara keras merupakan kebanggaan tersendiri.

Memang tidak mudah mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah turun temurun. Dengan sabar JK mencoba menjelaskan bahwa fungsi penguat suara adalah agar suara azan, imam dan khatib bisa terdengar jelas oleh audiensnya sehingga pesan atau dakwah yang disampaikan bisa diterima dan diamalkan. Nah kualitas ibadah seseorang di dalam masjid juga ditentukan oleh kualitas suara khutbah yang didengarkan. "Jika suara ceramah agama yang kita dengar tidak jelas, lantas apa ilmu yang bisa kita bawa pulang," kata JK seperti dikutip Antara.

Program penataan akustik masjid yang dijalankan oleh DMI awalnya sempat menuai pro dan kontra.

JK menambahkan, selama ini masjid menjadi tempat strategis untuk membina kehidupan beragama dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, diperlukan dukungan semua pihak dalam memperbaiki kualitas akustik masjid sehingga setiap dakwah dapat tersiar dengan baik. Membatasi volume sound system juga penting untuk menjaga harmoni dengan penganut agama lain.

Semua pihak mendukung program akustik masjid.

JK juga meminta tokoh-tokoh ulama, termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI), agar mengkaji apakah pengajian dengan menggunakan kaset itu diperbolehkan atau tidak. Jadi sebenarnya JK tidak pernah melarang penggunaan speaker, justru yang dilakukan DMI adalah menata dan memperbaiki sound system ke masjid-masjid seluruh Indonesia.



“Saya tidak pernah melarang penggunaan *speaker*. Tetapi ada yang menganggap saya melarang. Padahal saya hanya minta fatwa Majelis Ulama tentang pengajian lewat kaset,” ucap JK merasa gagasannya disalahpahami.

Kalau mau jujur sebenarnya yang paling banyak memesan *speaker* untuk masjid-masjid di Indonesia adalah JK. Setiap tahunnya DMI membeli sekitar 200 *speaker* untuk diberikan ke masjid-masjid. Di Indonesia, termasuk masjid di Manado dan Kupang adalah salah satu masjid yang menerima bantuan *speaker* JK.

Ke depan, JK berharap mampu memperbaiki masjid-masjid yang kualitas *speaker*-nya kurang layak. Karena menurutnya, 70 persen

kondisi *speaker* masjid di Indonesia berada dalam kondisi rusak.

Atas masalah tersebut, menurut JK, perbaikan fasilitas masjid ini menjadi penting diperhatikan. DMI menyiapkan rencana untuk memperbaiki masjid-masjid yang punya masalah sound system seperti ini. "di Tahap awal ada sekitar 15 ribu masjid yang akan kami bantu," terang JK dalam suatu kesempatan di tahun pertama program digulirkan.

Bantuan yang diberikan yakni peralatan akustik, yaitu serangkaian peralatan sound yang bisa menghasilkan suara yang lebih jernih. Terdiri dari peralatan sound yang profesional, akustik ruangan yang memadai, pemasangan yang tepat, setting dan adjustment optimisasi sound. Program tersebut memerlukan perencanaan yang matang, menyiapkan panduan, para teknisi, termasuk pemesanan produk akustik yang memang diperlukan oleh masjid. Untuk itu JK, telah mempersiapkan program besar, dengan target memperbaiki sound system 250 ribu masjid di Indonesia.

JK mengatakan, konstruksi dan arsitektur masjid-masjid yang banyak menggunakan marmer dan kaca membuat suara speaker atau pengeras suara menggaung. Karena itu, perlu teknik khusus dalam pemilihan sound system maupun pengaturan tata letak speaker. "Kami di DMI punya program dan tim khusus untuk memperbaiki itu," katanya. Bahkan, untuk program tersebut DMI juga menganggarkan dana untuk membeli peralatan sound system dari luar negeri dan dibagikan ke masjid-masjid.

"Sebuah masjid yang tampak megah dengan loudspeaker mahal dan bagus tapi pemasangannya tidak tepat, tidak akan menghasilkan suara yang baik. Di saat seorang ustad sudah berbisa busa berceramah, menghabiskan waktu di mimbar namun pesannya

Program pelatihan
dan akustik masjid
daerah Padang



Sebenarnya wacana penataan speaker mesjid juga pernah disuarakan atau dipelopori ulama NU, namun JK lah yang berani mengkesekusi.

tidak sampai berlalu ibarat angin, jamaah cuma ngantuk bahkan merasa bising karena sound system dalam mesjid yang tidak tertata dengan baik”, JK menjelaskan.

Kalau begini jelas yang rugi adalah umat Islam yang datang ke mesjid buat salat dan dengar ceramah tapi tidak tercapai misinya dengan baik. Di sinilah manfaat dari tim DMI, bukan cuma memantau yang di dalam tetapi juga loudspeaker luar untuk mengetahui kualitas suara dan jangkauannya. Sehingga suara antara satu mesjid

dengan mesjid yang lain bisa terjadi harmoni.

JK menginginkan agar suara mesjid lebih harmoni, syahdu dan berkualitas agar dakwah bisa sampai dengan baik kepada umat. Kalau ceramah dapat didengar dengan baik, maka bisa jadi ilmu yang bermanfaat bagi jemaah. “Bahkan secara tidak langsung mesjid-mesjid dapat berfungsi sebagaimana pesantren. Bayangan Pak JK, andaikan ceramah memiliki kurikulum yang jadi acuan para muballig untuk berimprovisasi, mungkin akan lahir kader-kader Islam yang terdidik dari mesjid layaknya dari perguruan tinggi.

Sebenarnya wacana penataan speaker mesjid juga pernah disuarakan atau dipelopori ulama NU, namun JK lah yang berani mengkesekusi.

“Mari kita sesekali membuka situs resmi NU, di situ diseruka agar loudspeaker mesjid ditata. Bahhan Gus Dur sejak tahun 1982 sudah menulis di Tempo tentang pentingnya menata speaker mesjid agar tidak bising dan tumpang tindih”, papar JK.

Upaya penataan loudspeaker inipun memiliki landasan hukum, sejak tahun 1978 Dirjen Bimas Islam Depag telah mengeluarkan Instruksi Nomor KEP/D/101/1978 Tanggal 17 Juli 1978 Tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala.

JK meminta panggilan salat melalui speaker tidak dilakukan berlebihan. Cukup 10 menit sebelum waktu salat agar tidak



mengganggu orang yang sedang tidur. “Dalam azan dan mengaji, harus disesuaikan dengan waktu memanggilnya umat. Kalau orang ke masjid dalam waktu 10 menit, tak usah dipanggil setengah jam,” ujar JK. “Azan itu 3 menit, paling tinggi 3,5 menit, menunggu iqamat 5 menit, totalnya azan sampai salat itu sekitar 10 menit,” terangnya.

JK menuturkan, pada dasarnya mengajak atau membangunkan orang untuk datang shalat bisa cukup dilakukan dengan azan. Mengajak salat bisa dilakukan tanpa harus didahului dengan pemutaran kaset volume pengeras suara yang berlebihan. “Supaya jangan orang tidur terganggu. Jangan anak-anak yang sekolah besoknya jam 4 sudah kebangun, mengantuk lah dia. Orang kerja pagi-pagi akhirnya dia terganggu karena terlalu pagi dibangunkan, bangunkan pas-pas lah, 10 menit sebelum waktunya. Jangan setengah jam sebelum waktunya,” jelas JK.

Menurut JK umat Islam harus menghormati orang lain. “Kita minta syiar dalam agama menyejukan orang sekitarnya, tidak dengan sound system keras yang membuat suara simpang siur,” kata JK.

Pengajian dengan menggunakan pengeras suara akan diatur teknis dan durasinya. Penggunaan pengeras suara akan kita utamakan saat pembacaan *tarhim* saja. Nanti kami mau diatur durasi *tarhim*-nya juga agar jangan dan terdengar syahdu, serta tidak mengganggu warga.

Masjid harus bisa menghadirkan Islam Rahmatan lil alamin. “Tugas kita semua menjaga batas-batas itu. Menjaga bagaimana masjid memakmurkan masyarakat kita agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan harapan dan pemikiran-pemikiran pada masyarakat,” tutur JK. ▲

Panglima TNI saat menghadiri Rapat Kerja Nasional Dewan Masjid Indonesia



Langkah Awal Program Akustik

Bagaimana memulai perencanaan dan kerja-kerja nyata dalam mewujudkan gagasan JK terkait pentingnya program akustik masjid? DMI Pusat membentuk Tim yang dipimpin langsung oleh Bapak Rudiantara, saya mendampingi sebagai manajer program dibantu tim manajemen dan teknisi.

Langkah awal tentunya menentukan target dan sasaran. Berapa jumlah masjid di seluruh Indonesia. Bagaimana mengetahui Jumlah masjid di tiap provinsi, kabupaten/kota hingga ke tingkat terbawah di lapisan desa/kelurahan. Data base terkait jumlah masjid tak mudah ditemukan baik di lembaga resmi pemerintah, lembaga kemasjidan maupun organisasi keagamaan.

Jumlahnya pun beragam. Setidaknya menjadi dasar pijakan data masjid yang bersumber dari Direktorat Kemasjidan Kementerian Agama RI. Terdapat lebih dari 800 ribu masjid di Indonesia. Seperti apa isi dan kelengkapan datanya, itu pun menjadi pertanyaan awal. Lebih lagi untuk menemukan kategori terkait dengan program akustik masjid.

Untuk itulah, langkah awal dimulai dengan melakukan survey di Jawa di sepanjang masjid Pantura. Kami memulai survey dari masjid Pelabuhan Merak Cilegon Banten hingga Masjid di Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi. Dengan membanding materi data dari kementerian agama dan juga lembaga lain, kami memasukkan items survei lapangan dari aspek : posisi dan kondisi kualitas suara sound system masjid,

kualitas kebersihan dan juga status tanah wakafnya. Bersamaan dengan itu dilakukan pemotretan bagian pemasangan akustik yang tersedia, terutama bagian mimbar masjid, juga area tempat wudlu dan kamar mandi, ruang utama, halaman masjid dan menara.

Berlatar sebagai pemimpin bisnis profesional, Bapak Rudiantara pun menetapkan keharusan adanya pendataan masjid berdasarkan titik koordinat. Masjid dalam pendataannya harus terkoneksi dengan jaringan dan sistem digital. Titik lokasi masjid di era digital ini mudah ditemukan dan dilihat langsung titik lokasi bahkan secara fisik dapat digambarkan visualnya. Secara khusus juga dengan pengambilan gambar secara visual sistem pemoteratan secara 360 derajat memungkinkan masjid dapat dilihat secara langsung setiap sudutnya, bahkan reality-nya, meskipun pengguna aplikasi maupun CCTV berada jauh dari titik realitasnya.

Pendataan pun dilakukan dengan melibatkan jaringan kampus UIN di sepanjang pulau Jawa. Di area Banten-Jakarta-Jawa Barat kami sertakan mahasiswa fakultas dakwah UIN Jakarta beserta pegiat remaja masjid dan ormas pemuda Islam. Di Jawa Tengah dan Yogya, kami sertakan mahasiswa UIN Semarang dan di Jawa Timur, survei dilakukan bersama mahasiswa UIN Surabaya. Tak lama kemudian pekerjaan pun dilakukan selama 1 (satu) bulan. Hingga tersusun menjadi bahan laporan survei lengkap pada bulan kedua.

Betapa pentingnya data masjid dilakukan secara pasti mengenai jumlah dan tingkat kualitas informasi yang sangat bermanfaat bagi usaha memakmurkan dan dimakmurkan masjid. JK pun menggagas perlunya, aplikasi masjid dan dakwah dipadukan secara bersama

**JK pun menggagas
perlunya, aplikasi
masjid dan dakwah
dipadukan secara
bersama dalam satu
rumah aplikasi.**

dalam satu rumah aplikasi. Pada saat setiap orang membutuhkan informasi mau menunaikan shalat dimana, berharap mengetahui akan menghadiri khutbah dengan memilih khotib yang disukai, juga mengetahui potensi dan kegiatan ekonomi berbasis masjid, termasuk pengelolaan program dan interaksi antar pengurus maupun jamaah, semuanya dapat menjadi sangat terbuka informasi dan pengetahuannya lewat kecanggihan sistem teknologi digital. Semuanya serba tersambung dan terhubung satu sama lain secara langsung otomatis.

Untuk mendapatkan model program, pelaksanaan dan teknis menentukan standar hasil yang lebih cepat lebih baik, program dimulai di tiga provinsi : DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Ditargetkan sekitar 1.000 Masjid akan mulai mendapatkan layanan langsung penataan sound sistem.

JK memandu langsung sosialisasi perdana program akustik masjid, tahun 2013.





Secara khusus, kick off pemasangan akustik pertama kali dilakukan di Masjid Amaliah Ciawi Bogor pada April 2013. Tim Akustik dipimpin langsung **Bapak Rudiantara** yang melakukan peninjauan lapangan, menyiapkan tim penata, sekaligus teknisi profesional untuk merapikan dan mengganti sistem tata suara di masjid tersebut. Perbaikan dilakukan juga dengan menata kubah masjid dan struktur bangunannya dengan perangkat panel yang telah disediakan.

Sampai kemudian setelah dilakukan persiapan teknis, JK bersama Ketua Tim, Rudiantara, didampingi para Pengurus DMI Pusat dan Pengurus DMI Jawa Barat melakukan penataan sound system di masjid dan sekaligus menandai secara resmi dimulainya program nasional penataan akustik masjid.

Program pun terus bergulir dengan melakukan penataan di sekitar 100 masjid lebih di area Jabodetabek. Tim Akustik langsung melakukan pendataan dengan pengurus DMI Daerah di Provinsi Jakarta, Banten dan Jawa Barat. Sejumlah masjid langsung disurvei dan dipetakan tentang apa saja yang perlu ditata, seberapa penting perlunya pengadaan alat dan komponen pengganti. Bekerjasama dengan teknisi profesional dan perusahaan produk sound system,

Launching Program
Pemberdayaan
Masyarakat Berbasis
Masjid

pengerjaan langsung dilakukan secara intensif sebagai program tahap kedua.

Pada Juni 2013, pertama kali digelar Program Sosialisasi Singkat kepada para pengurus DMI, Pengurus Takmir Masjid se Jabodetabek untuk menyiapkan calon tenaga teknis dari setiap masjid. Acara tersebut berlangsung di Kantor DMI PUSAT Jalan Borobudur. JK sebagai Ketua Umum bersama Tim Akustik Pusat memperkuat komitmen dan kerjasama semua pihak dari kalangan pengurus dan mengajak para mitra untuk fokus dan menjadikan program Penataan Akustik Masjid sebagai andalan prioritas, di samping program lainnya.

Selanjutnya, pada bulan Juli 2013 kalangan pimpinan ormas Islam dan organisasi pemuda maupun mahasiswa Islam diajak kerjasama untuk menata Sound System masjid secara bersama. Kalangan OKP dan Ormas Islam mendapat pencerahan dari JK tentang pentingnya menjaga harmoni dan toleransi, dimana program penataan akustik masjid menjadi tanggung jawab bersama.

Wilayah Jawa Timur pertama kali merespon kegiatan sosialisasi penataan akustik masjid. Tepatnya di Malang, ratusan pengurus Masjid dan DMI Malang menggelar acara yang dihadiri oleh Wakil Ketua Umum DMI, KH Masdar Farid Mas'udi. Tim DMI Pusat menghadirkan tenaga profesional untuk melatih bagaimana pemeliharaan dan penataan dilakukan.

Setelah program showcase di masjid Amaliah, program serupa berlanjut ke lokasi dengan menangani petanaan di Masjid Al-Barkah Jeruk Purut, Jakarta Selatan.

Lokasi lainnya di masjid Al Barkah Jakarta di kawasan Jeruk Purut, yang lokasinya berdekatan dengan kediaman Prof Dr HM Quraish Shihab. JK sendiri turut melakukan survei tentang masalah dan upaya penanganannya. Ketua Program, Bapak Rudiantara memimpin langsung persiapan teknis sampai tuntas penataan akustik dilakukan. Hasilnya pun usai diperbaiki secara keseluruhan, kembali ditinjau JK bersama pengurus PP DMI lainnya, untuk memastikan

**Pada Juni 2013,
pertama kali digelar
Program Sosialisasi
Singkat kepada
para pengurus
DMI, Pengurus
Takmir Masjid se
Jabodetabek**



SIMFONI AKUSTIK MASJID



Betapa pentingnya data masjid dilakukan secara pasti mengenai jumlah dan tingkat kualitas informasi yang sangat bermanfaat bagi usaha memakmurkan dan dimakmurkan masjid.

proses kerja yang masih dalam penataan program dapat terus diperbaiki.

Di Bekasi, masjid tertua dan bersejarah, Masjid al Mujahidin Cibusah, Jawa Barat turut mendapatkan target penataan lewat program showcase. Setelah disurvei dan dipastikan tingkat perbaikannya, tim teknisi pun melakukan perbaikan secara tuntas untuk merawat kualitas hasilnya dalam menunjang kegiatan dakwah dan peribadatan. Juga tak terlepas ditata sedemikian rupa daya jangkau suaranya agar seimbang dengan jarak masjid lain dan lingkungan publik yang semestinya tak terganggu dengan aktivitas kemasjidan.

Selain itu, seiring dengan makin kuatnya respon positif pengelola masjid, program showcase berlanjut di Jawa Timur tepatnya di Masjid Daarul Mukhlisin di Lamongan Jawa Timur. Dilanjutkan program showcase ke masjid bersejarah, masjid Sunan Ampel di Surabaya.

Di luar Jawa, masjid al Falah Ambon Maluku mendapat perbaikan khusus sound system-nya hingga tuntas untuk mencapai kualitas yang diperlukan. Di Jakarta pun masjid Al-Azhar Pondok Kopi mengalami perbaikan khusus, terutama di bagian kubah yang sebelumnya menjadi kendala dalam tata suara di masjid tersebut.

Pada 2015, perbaikan khusus pun sudah sampai ke NTT. Masjid Nuurussa'adah di Kupang mendapat perbaikan dan penataan khusus Tim DMI.

Pilot project pun terus berlanjut, pemasangan di sekitar 100 titik masjid se Jabodetabek, diperluas lagi ke area Jawa untuk menjangkau sekitar 200 masjid untuk langsung mendapatkan perbaikan. Sepanjang Jawa Barat sampai Jawa Timur pun melalui Pengurus Wilayah DMI, dilakukan pendataan dan seleksi. Tim Akustik masjid terjun langsung bersama para teknisi ke titik lokasi target yang telah ditentukan. PP DMI menyiapkan anggaran khusus untuk program penataan yang pengeluaran biayanya cukup untuk membenahi standar di sekitaran ruang utama dan mimbar masjid dalam hal ini

JK bersama pengurus PP DMI lainnya, untuk memastikan proses kerja yang masih dalam penataan program dapat terus diperbaiki.



Aksi Program Akustik Masjid di beberapa masjid tanah air.

mendukung kegiatan rutin ibadah shalat Jumat dan Khutbah, serta kegiatan ibadah rutin.

Gayung bersambut, ajakan JK mendapat dukungan banyak kalangan. Baik perusahaan produksi sound system, perakit inovasi tata suara, termasuk industri elektronik. Tak terkecuali sebuah yayasan di Medan Sumatera Utara memberikan hibah kendaraan akustik masjid sekaligus untuk kebersihan masjid pada Oktober 2013 yang diserahterimakan langsung pihak Yayasan kepada Bapak JK sebagai Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia.

Tepatnya pada 28 Oktober 2013, pertama kali Peluncuran Program Akustik Masjid dilaksanakan di Jakarta. Bertempat di Rumah Maroko Jakarta, JK mengundang para kolega dan sahabatnya, baik dari pemerintahan, BUMN maupun kalangan pelaku usaha swasta. Dalam kesempatan tersebut sebuah model dan contoh kendaraan operasional Mobil Akustik diperkenalkan.

Sebuah mobil diparkir persis di depan pintu masuk acara tampak menonjol terlihat berbeda dengan mobil lainnya. Produk perdana pun dipajang. Mobil type Daihatsu, di-branding dengan label : Logo DMI berikut tulisan dengan desain mencolok dan menarik : Mobil Pemelihara Akustik Masjid. Di dalamnya dimodifikasi sebagai tempat menyimpan peralatan dan juga perlengkapan tangga.

Tim DMI pun telah merampungkan penyusunan dan produksi Buku Panduan Akustik Masjid. Sejenis buku saku yang menuntun para pengurus masjid maupun teknisi dalam tata cara singkat dan sederhana untuk memelihara dan menata sound system masjid. Dengan begitu rencana awal untuk menyiapkan para operator teknis secara khusus pun dilakukan. Sebut saja langkah awal, menyiapkan pasukan khusus para operator teknis yang menjadi model perdana.

Bagaimana merancang dan menyusun buku panduan yang **terstandar** bagi para pengurus masjid dan juga petugas teknik penata program dan **manajemen**. Untuk ini, kami melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan pihak perusahaan dan pengelola sound system, termasuk kalangan produser dan penyedia jasa sewa sound system.

Setelah beberapa kali menjalin komunikasi, akhirnya tersusunlah

Armada untuk
sosialisasi akustik
masjid.



sebuah buku mini yang menjadi pedoman dan panduan secara singkat dan mudah. Didukung oleh informasi berupa gambar, foto dan praktek terhadap apa saja kelengkapan standar akustik masjid, bagaimana memulai pemasangan, dimana dan seperti apa perawatannya. Buku tersebut diterbitkan secara resmi oleh DMI Pusat yang kemudian menjadi panduan untuk para petugas yang dilatih sebagai tenaga akustik masjid.

Pelatihan secara nasional Perdana dimulai di Jakarta dengan mengundang Pengurus DMI dan Tim teknis akustik yang akan dilatih. Pelatihan terpusat di area perusahaan dan asrama PT Panasonic Gobel di Jakarta pada November 2013. Berkat dukungan Bapak Rahmat Gobel dan Perusahaan Panasonic, program pelatihan nasional dimulai.

Terus mengalir, respons dan partisipasi pun mengalir dari berbagai pihak, mulai dari perusahaan BUMN Angkasa Pura pun turut serta mendukung operasional penataan akustik masjid maupun mobilitas teknisi atau operator akustik.

Demikian berjalan beriringan, pola penataan akustik di masjid-masjid yang langsung ditangani oleh tenaga teknis, termasuk pengadaan perlengkapan sound system standar ke masjid-masjid. ▲



100

Armada Mobil Akustik Masjid



Dengan telah dilakukan sejumlah realisasi penataan akustik masjid di sejumlah daerah, dilanjutkan dengan adanya pelatihan tenaga teknis, tantangan berikutnya adalah bagaimana menyiapkan perangkat alat dan komponen pendukung, bagaimana mendukung mobilitas tenaga terlatih untuk menjangkau target dan sasaran masjid di seluruh Indonesia. Atas dasar itulah kemudian, JK menggagas perlunya sarana mobilitas berupa Mobil Pemelihara Akustik Masjid yang dapat berfungsi lainnya seperti untuk layanan program masjid bersih.

Tak berlangsung lama selang beberapa bulan, sudah tersampaikan, dalam setahun JK telah menyiapkan 50 (Lima Puluh) mobil operasional yang dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan dan kelangung program akustik masjid tersebut.

Peluncuran pun dilakukan pada akhir Januari 2014 secara lebih terbuka di masjid Istiqlal. Penyediaan tahap awal berupa 50 (Lima



Puluh) mobil pun telah tersedia. Di Masjid Istiqlal dihadiri oleh sejumlah tokoh dan mitra, serta pengurus Pusat maupun daerah sangat bersemangat mendukung pelaksanaan dan penyebaran lebih luas program tersebut. JK kembali hadir memberikan arahan tentang pentingnya dan manfaat program bagi kekhusuan ibadah, dakwah dan ukhuwwah. Semua akan bemuara pada upaya bersama untuk “Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid”.

Penyerahan perdana 50 mobil operasional untuk penataan sound system masjid pun diluncurkan. JK langsung menyerahkan kunci dan fisik kendaraan tersebut yang memang sudah terisi dengan para teknisi yang mengoperasikannya. Setiap kendaraan dikelola oleh 3 (tiga) teknisi yang telah mendapatkan pelatihan secara intensif dan mendapat pendampingan dari para instruktur. Ketiganya bekerja sebagai Team Work yang kesehariannya bertugas mendata masjid, melakukan survei di setiap masjid, sekaligus melakukan tindakan sebagai solusi seperti apa perbaikan akustik setiap masjid. ▲



○

Intensitas Pelatihan Operator Akustik



Kegiatan Pelatihan secara bertahap dan masih terpusat di Jakarta pun dilakukan secara terus-menerus dalam tiap periodik. Juga aktifitas pendataan masjid pun terus dilakukan secara manual dengan sistem pelaporan dan informasi ke Pusat Data Masjid yang terintegrasi dengan Tim Akustik dalam satu manajemen.

Kebutuhan utama untuk menyiapkan para tenaga teknis dari tiap masjid atau wilayah yang akan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaannya di lapangan. Pelatihan perdana pun di gelar oleh PP DMI dengan mengundang peserta dari provinsi Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Instruktur pun disiapkan dari mitra program dari TOA dan Instruktur lainnya. JK langsung menyerahkan kunci kendaraan operasional Akustik Masjid kepada para pimpinan wilayah yang telah siap mewujudkan program Mobil Pemelihara Akustik Masjid. Disaksikan oleh Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof Dr KH Nazaruddin Umar sebagai tuan rumah dalam acara tersebut.

JK pun secara langsung membuka acara Pelatihan Akustik Masjid di Jakarta bersama para pengurus DMI lainnya. Pelatihan pun dilakukan beberapa kali dan terus menerus secara terjadual untuk

memenuhi kebutuhan dan harapan para pengurus masjid yang sangat bersemangat menyambut program tersebut.

Setelah itu beberapa kali pelatihan dilakukan di luar Jakarta. Seperti di Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan, Riau, Sumatera, Sulawesi, Sumatera, Jawa Tengah, Yogyakarta, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten / kota. Jawa Timur menjadi provinsi yang terbanyak menyelenggarakan pelatihan, kegiatan penataan dan operasioanalisis penataan sound sytem masjid. Masih banyak agenda Pelatihan dan Kursus yang terjadual dari permohonan daerah yang belum dapat seluruhnya terpenuhi.

Kesuksesan tahap pertama dari operasional Mobil Akustik Masjid diikuti dengan penyediaan tahap kedua dengan produksi 50 (lima puluh) unit tambahan kendaraan. Bertempat di area masjid Istiqlal, PT Daihatsu menyerahkan kesiapan 50 Mobil Operasional Akustik Masjid Tahap kedua pada September 2015.

Berkat Ketua Umum JK dan Bapak Rudiantara bersama Tim Akustik Pusat dan Daerah, program kemitraan dengan berbagai pihak semakin terbuka. Baik dari kalangan perbankan, perusahaan BUMN maupun swasta mulai tertarik ikut serta dalam pengembangan program yang menjadi kebutuhan dasar rumah ibadah tersebut.

Di Padang Sumatera Barat dengan PT Semen Padang dilakukan kerjasama pengelolaan operasional Mobil Akustik Masjid. Demikian juga perusahaan Smart Friend yang menangani dukungan operasional. Lembaga Badan Amil Zakat Nasional pun turut mendukung program tersebut.

Ada juga beberapa mobil operasional Akustik Masjid yang mendapat dukungan langsung operasionalnya dari Pemerintah daerah. Kepala Daerah menjadi Pembina DMI daerah dan mendukung operasi pelaksanaan penataan akustik masjid masing-masing di daerahnya. Ada juga yang dikelola dan didanai oleh Yayasan Sosial maupun Yayasan Keagamaan untuk menjamin dan mendukung kelancarannya.

Ketersediaan 50 Mobil Akustik sebagai tambahan untuk mengimbangi kesiapan para tenaga terlatih dari lulusan SMK elektro maupun mesin. Bahkan tak jarang tanpa mengenal usia, ada juga teknisi dari daerah yang memang sejak lama menekuni secara



PT Daihatsu
menyerahkan
50 armada mobil
operasional akustik
masjid.

sukarela maupun sebagai mata pencaharian sebagai teknisi lokal yang berpraktek khusus menangani service sound system masjid atau musholla.

Kelimpuluh mobil di alokasikan untuk lebih merata ke hampir setiap provinsi. Sesekali mobil yang telah lebih setahun berada di satu provinsi atau kabupaten, dilakukan pertukaran atau pemindahan untuk menjangkau pemerataan lebih cepat.

Tetap saja keberadaan seratus mobil akustik tersebut belum memadai bahkan masih jauh dari ideal. Untuk menanganinya, kegiatan sosialisasi, kursus singkat maupun pelatihan secara berkala, di Jakarta maupun di daerah semakin luas dilakukan dalam merespons kebutuhan dan semangat para pengurus masjid dalam meningkatkan mutu dan standar suara yang diharapkan.

Saat ini frekuensi kegiatan pelatihan dan kursus di setiap daerah lebih banyak dilakukan. Begitu besar minatnya, intensitas kegiatan Tim Akustik Pusat bersama Pelatih dan Ahli, secara khusus memberikan pengetahuan singkat terkait penataan sound system masjid baik di Jawa maupun Luar Jawa.

Terhadap hasil dan kualitas akustik pada masjid yang telah terpasang, tentunya membutuhkan pemeliharaan, pengawasan dan peningkatan kualitas tersebut. Program ini pun dilakukan secara berkala oleh Tim Akustik DMI Pusat untuk memantau langsung di lapangan. Sistem layanan pengaduan atas masalah dan kerusakan teknis pun disiapkan. Meskipun tingkat pekerjaan ini belum sangat

intensif, pola evaluasi dan pemeliharaan atas standar yang telah dan akan tercapai pun terus dilakukan.

Apa yang mejadi niat baik dan gagasan JK telah sampai dan terwujud. Program Penataan Akustik Masjid telah menjadi program nasional. Hanya saja, harapan besar dengan jumlah masjid lebih dari 800.000 masjid yang jumlahnya terus bertambah sepanjang tahun, menjadi pekerjaan rumah, sampai kapan dan berapa lama penataan akustik masjidnya mampu tertata dengan baik. DMI sebagai lembaga keummatan non profit, sebatas menjadi penyuar dan fasilitasi program, penggugah dan penggerak, dengan segala daya terus melakukan usaha dan percepatan dengan mengajak lebih banyak lagi mitra dari berbagai kalangan.

Begitu dahsyatnya "JK Effect" dalam program akustik masjid. Dari gagasan ke tindakan aksi nyata. Pesatnya kemajuan program yang gagasannya dimulai dari titik NOL di DMI, kemudian bergulir menjadi program yang menjadi milik bersama para pengurus DMI maupun takmir masjid di pusat dan daerah.

Boleh jadi Indonesia menjadi satu-satunya di dunia dimana dalam kesehariannya terdapat mobil-mobil, setidaknya 100 kendaraan di titik koordinat berbeda beserta tim teknis beroperasi dari masjid ke masjid secara massiv dan massal untuk menata dan memperbaiki sound system masjid untuk tujuan mulia memuliakan rumah ibadah dengan tetap menjaga harmoni dan toleransi.

Program tata akustik masjid baru menapaki langkah awal. Masih akan terus berlanjut. Masih banyak masjid dan mushola yang membutuhkan. Masih banyak pihak yang diperlukan untuk bersama mendukung dari berbagai kalangan. Bukan semata tentang menata alat perlengkapan suara, melainkan bagaimana menunaikan hubungan dengan Sang Pencipta juga menjalin harmoni dengan lingkungannya. ▲

Program tata akustik masjid baru menapaki langkah awal. Masih akan terus berlanjut. Masih banyak masjid dan mushola yang membutuhkan.



Progres dan Prospek Program

Seiring dengan kebutuhan dan luasnya cakupan wilayah kemasjidan, DMI beradaptasi dengan perubahan tersebut. DMI memperluas jaringan keanggotaannya dengan identitas yang jelas.

Secara struktur, keanggotaan Dewan Masjid Indonesia, meliputi DMI di tingkat pusat sampai ranting. Kategori masjid dalam keanggotaan DMI pun diperjelas dengan keanggotaan biasa, struktural, fungsional dan kehormatan. Anggota biasa merupakan para pengurus takmir masjid, yaitu pengurus DKM yang mengelola masjid. Mengacu pada tingkatan masjid yang digunakan Kementerian Agama, kategori masjid nasional, Masjid Raya di provinsi, Masjid Agung di Kabupaten/Kota, Masjid Besar di wilayah kecamatan, dan Masjid Jami' di tingkat Desa/Kelurahan.

Anggota struktural merupakan jenjang tingkatan kepengurusan Pimpinan Pusat DMI, Pimpinan Wilayah hingga ke tingkat ranting. Masjid fungsional merupakan masjid/ mushala atau bangunan peribadatan yang berfungsi sebagaimana masjid berlokasi di kampus, perumahan, perusahaan dan pabrik,

perkantoran dan perhotelan, kawasan industri, pusat perbelanjaan atau pasar, termasuk masjid komunitas masyarakat Indonesia di luar negeri. Sedangkan anggota kehormatan, merupakan perseorangan atau lembaga yang memiliki perhatian, dukungan dan bantuan kepada pengembangan DMI maupun program kemasjidan.

Mengenai berapa banyak jumlah masjid di Indonesia, DMI terus melakukan pendataan secara manual maupun digital. Mengacu kepada data Kementerian Agama, jumlah masjid mencakup lebih dari 800 ribu masjid. Pembangunan sistem data based masjid amat penting dalam menentukan target dan sasaran program serta menjadi tolok ukur keberhasilan secara kualitas maupun



kuantitasnya. Kedepannya, penerbitan keanggotaan dengan Kartu Keanggotaan yang multi manfaat menjadi penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan sasaran kemitraan dengan berbagai lembaga terkait.

Ketua Umum DMI, sangat mengapresiasi dengan terus meningkatnya pembangunan masjid dengan swadaya masyarakat. Setiap masjid pun mengembangkan keunggulan dan peran yang lebih baik sehingga saling meningkatkan kualitas pelayanan, manajemen, program dan keutamaannya. Masing-masing memiliki keutamaan, kekhas-an, fokus dan prioritas. Karena itu menurut JK, harus selalu ditampilkan model-model, keutamaan dan prestasi yang

Sosialisasi pos pemberdayaan keluarga berbasis masjid.

dicapai masing-masing masjid dalam meningkatkan kemakmuran dan dimakamurkan masjid.

Selain program penataan akustik masjid yang terus berjalan, program lainnya pun secara simultan bergerak.

Perhatian JK dalam merespons kemajuan teknologi digital terwujud dengan adanya pembuatan aplikasi program digital bernama Dewan Masjid Indonesia. Program tersebut dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang interkoneksi langsung antara sesama pengurus masjid, antara sesama jamaah masjid, antara pengurus masjid satu dengan masjid lain, atau antara jamaah masjid satu dengan jamaah masjid lain, juga bagaimana bisa menjalin interaksi dengan para khatib dan muballigh dan sebagainya.

Perhatian JK dalam merespons kemajuan teknologi digital terwujud dengan adanya pembuatan aplikasi program digital bernama Dewan Masjid Indonesia.

Karenanya dakwah dan kegiatan rutin kemasjidan serta mengembangkan manfaat di era digital menjadi kesempatan meningkatkan peran dan manfaat masjid bagi umat.

Aplikasi tersebut bermanfaat bagi jamaah dalam mencari titik lokasi dan koordinat masjid dimana jamaah akan menunaikan shalat. Manfaat lainnya, bagaimana jamaah akan mencari informasi dan mengundang ustadz, khatib dan muballigh untuk berdakwah secara cepat, seperti lainnya

mengoperasikan pemesanan media transportasi online saat ini.

“Saat ini kegiatan dakwah tak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga bisa dilakukan melalui media televisi. “Di televisi saja ada sekitar lima ribu acara dakwah tiap bulannya kita saksikan. Ada dakwah yang berlangsung di masjid, majelis taklim maupun mimbar dan acara keagamaan, terjadi silaturahmi dan tatap muka antara guru dengan murid, atau muballigh dengan pendengarnya. Jadi masih tetap relevan,” papar JK.

Ide awal pembuatan aplikasi ini menurut Ketua Departemen Kominfo DMI, Bapak Rudiantara, bertujuan mempertemukan pendakwah dengan masjid. Jakarta saat ini menjadi kota pilihan lantaran sudah ada sekitar 3.300 masjid yang masuk radar GPS

(Global Position System).

Sebagaimana media sosial yang sudah menjadi kebutuhan, aplikasi DMI yang dioperasikan oleh Tim Khusus IT dan Program, terus melakukan sosialisasi ke beberapa daerah, dimana proses pendataan masjid, data khatib, ustaz dan muballigh, diperlukan sebagai konten untuk pengisian aplikasi tersebut. Seiring dengan kebutuhannya, juga perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, aplikasi DMI akan terus memerlukan pengembangan dan inovasi yang lebih kreatif.

Selain program aplikasi digital, DMI telah menyiapkan channel khusus TV DMI. Melalui jaringan TV DMI segala kegiatan masjid, dakwah dan syiar dapat tersebar dengan luas. TV DMI sudah menayangkan beberapa materi dakwah dan kegiatan kemasjidan. Namun dalam pelaksanaannya masih membutuhkan pengembangan dan kelengkapan sarana maupun prasarana yang lebih memadai.

Pemberitaan media online DMI, juga secara rutin memuat berita dan peristiwa kegiatan masjid dan jamaah secara luas. Tentu saja dalam pelaksanaannya memerlukan peningkatan yang lebih luas agar memiliki standar dan respons lebih banyak dari publik sebagai media online terdepan dan terlengkap mengenai kemasjidan menjadi sebuah proyeksi dan harapan bersama.

Sebagaimana perhatian JK pada pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sangatlah besar. Bahkan menjadi arus utama program, bagaimana masjid menjadi penggerak kemajuan dan keberdayaan ekonomi umat. Beberapa opsi dan program pun diujicobakan. Dimulai dari pemberdayaan ekonomi melalui masjid-masjid yang jamaahnya mempunyai basis usaha di tingkat ekonomi kecil-menengah. DMI menjalin kerjasama dengan perbankan syariah untuk menyeleksi dan menyalurkan dukungan keuangan secara langsung melalui DKM masjid.

Setiap jamaah mengisi formulir yang telah disediakan untuk menyebutkan

Seiring dengan kebutuhannya, juga perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, aplikasi DMI akan terus memerlukan pengembangan dan inovasi yang lebih kreatif.



Peluncuran
Program Aplikasi
Digital.

jenis usaha, pendapatannya, permodalan, dan rencana usaha dan pengembangannya. Dimulai dengan skala terbatas maksimal sebanyak Rp 10.000.000,00. Setiap jamaah mendapatkan kesempatan meningkatkan usahanya. Pengurus DKM masjid yang menjadi tempat berdomisili menjadi penjamin dan koordinator. Uniknyanya dalam program tersebut, setiap jelang shalat Jumat akan diumumkan secara terbuka kepada para jamaah masjid, siapa yang tidak atau belum dapat membayar angsuran sesuai akad dan kemampuannya.

Program tersebut mendapatkan respon baik, dimulai sebagai pilot project di wilayah Jabodetabek. Selama perjalanannya, secara umum program tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan. Lebih dari 90 persen peserta program mendapatkan manfaat dan juga tidak mengalami masalah dalam pengembalian pinjaman. Bahkan efek dari program tersebut, kemajuan yang dialami beberapa jamaah, dari keuntungannya dapat menyelesaikan pembangunan masjid di wilayah Tarumajaya Bekasi.

Program seperti ini perlu dilanjutkan dengan mengembangkan kerjasama bersama dengan lembaga keuangan perbankan maupun non bank. Seperti halnya, bagaimana menjalin kemitraan dengan perusahaan ritel, BUMN Badan Usaha Logistik (Bulog) maupun dengan pemanfaatan program CSR (Corporate Social responsibility)

Bersama Bulog DMI tengah merintis program yang diberi nama TOBATAN (Toko Baitul Pangan) di beberapa masjid sebagai permulaan. Program diluncurkan di wilayah Jabodetabek. DMI memberikan kesempatan kepada pengurus DKM untuk menjalin usaha bersama distribusi penjualan kebutuhan dasar pokok semisal beras, minyak, terigu, gula, bawang, daging ataupun lainnya.

Dalam beberapa kesempatan, program TOBATAN atas kemitraan Bulog-DMI dilaksanakan di sejumlah masjid mendapat respons baik dari kalangan jamaah dan terutama warga yang tinggal di sekitar masjid. Kebutuhan akan bahan dasar pokok disertai harga yang lebih terjangkau sambil melaksanakan kegiatan ibadah di masjid menjadi konsep program.

Di beberapa tempat, pengelolaan mini market yang terpadu dengan kegiatan kemasjidan makin bertumbuh. Koperasi masjid pun

Lokakarya Nasional pengelolaan tanah wakaf dan aset masjid.



Program masjid bersih dan sehat pun mendapatkan perhatian utama.

semakin dirasakan menjadi kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian umat Islam. Pelaksanaan Koperasi masjid yang dilakukan secara serentak oleh walikota Bandung, Ridwan Kamil, juga menunjukkan adanya kehendak baik dari pemerintah menjadikan masjid sebagai sentra pemberdayaan

ekonomi umat.

Program terbesar dan **masif** terkait program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, diinisiasikan oleh DMI Jawa Timur bersama lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Perbankan se Jawa Timur. Gubernur Jawa Timur berperan aktif bersama seluruh organisasi keagamaan yang ada, bahkan kampus se Jawa Timur pun dilibatkan untuk menyiapkan Pendidikan dan Pelatihan bagi pengelola. Pada 2017, program aksi pemberdayaan ekonomi di Jawa Timur diluncurkan secara terbuka, bersama Ketua OJK, Bapak Muliaman D Haddad.


Sebuah buku panduan khotbah tentang Bisnis dan Keuangan Syariah dalam perspektif keagamaan merupakan upaya DMI dalam membangun dan memperkuat kesadaran umat Islam dalam fokus memberdayakan perekonomian umat. Kandungan buku berisi panduan khutbah singkat dalam 52 tema dan topik yang dikemas menarik. Gerakan ekonomi umat berbasis masjid, diperlukan sosialisasi, syiar dan dakwah secara luas dan terus-menerus disertai dengan gerakan dakwah bil-hal, action program, secara menyeluruh menjangkau seluruh daerah.

Disusul program serupa di Mataram, NTB, Gubernur Teuku Majdi, menjalin kerjasama dengan DMI dan lembaga terkait, bagaimana pemberdayaan ekonomi yang digerakkan melalui masjid dapat terpadu dengan program pemerintah, kalangan perbankan dan swasta lainnya.

Program masjid bersih dan sehat pun mendapatkan perhatian utama. Bagaimana tata kelola kebersihan dan kesehatan di masjid sebagai dasar keabsahan ibadah utama dapat terwujud dengan baik. Kebersihan masjid bagian dari penataan manajemen. Bagaimana pengelolaan air bersih dan perawatannya.

Dengan menjalin kemitraan bersama perusahaan produk alat kebersihan, Unilever bersama DMI memulai pilot project 1001 masjid di wilayah Jabodetabek. JK meresmikan program tersebut di masjid Sunda Kelapa Jakarta bersama Ketua Yayasan Masjidnya, Bapak Aksa Mahmud.

Program 1001 Masjid Bersih digagas secara bersama antara Pengurus Bidang Sosial PP DMI, Bapak H. Andy Mappaganti beserta Tim DMI dengan pimpinan Unilever. Perusahaan menyiapkan perlengkapan standar dan pelatihan untuk pengelola masjid dalam mempraktekkan tata kebersihan masjid secara rutin dan berkesinambungan. Program tersebut dalam pengembangannya, Unilever bersinergi dengan dengan tata kelola program akustik dan mobil pemelihara kebersihan masjid.

Kesempatan program serupa dapat dikembangkan di daerah lain. Mengingat masalah kebersihan merupakan dasar syariah dan kebutuhan utama. Kebersihan dan bersuci dalam beribadah menjadi kebutuhan dasar. Sistem **pengelohan** air, sanitasi dan kebersihan lingkungan p  dikembangkan dalam program eco masjid atau Masjid Clean and Green. Masjid pun didesain untuk memiliki lingkungan yang asri, sehat dan bersih bagi para jamaah dan lingkungan sekitarnya.

Tak ketinggalan, BPJS pun mengembangan kemitraan dengan DMI untuk memberikan layanan dan kemudahan di bidang kesehatan. Jamaah masjid dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan, pola hidup sehat dan mampu memanfaatkan akses dan fasilitas layanan bagi jamaah masjid dan lingkungannya lebih mudah dan terjangkau.

Program manajemen kemasjidan pun menjadi perhatian utama DMI. Bagaimana menata kelembagaan struktur dan fungsi masjid dengan baik. Tata kelola keuangan yang transparan dan terpercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan, bukan hanya secara manual, juga mendokumentasikan dan sistem pelaporan yang sesuai dengan standar keuangan yang teraudit.

Pendidikan dan pelatihan manajemen kemasjidan banyak

Program manajemen kemasjidan pun menjadi perhatian utama DMI. Bagaimana menata kelembagaan struktur dan fungsi masjid dengan baik.

dilakukan di pusat dan berbagai daerah. Sebagai yang dilakukan pakar manajemen masjid, Bapak Ahmad Yani, yang secara luas melakukan pelatihan manajemen masjid ke segenap pelosok hingga ke pelosok dan pedalaman.

Keberadaan masjid secara fisik, baik bangunan dan tanahnya kerap menghadapi masalah legalitas hukum. Dampaknya, tak jarang ada masjid yang tergusur atau justru menghilang karena ketidakjelasan hak milik dan hak gunanya seperti apa. Untuk itulah DMI membentuk Tim Khusus Sertifikasi Tanah Wakaf Masjid bekerjasama dengan Kementerian Agama dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Dalam pelaksanaannya di seluruh Indonesia, untuk menyiapkan dokumen dan segala persyaratan administrasi, DMI menjalin kerjasama dengan Asosiasi Pengacara Syariah (APSI) untuk melakukan sosialisasi, seleksi dan pengurusan mediasi dengan BPN dan penanganan masalahnya jika terdapat sengketa. Mendapatkan dukungan dari Menteri Dr H Sofyan A Dalil, salah seorang Ketua PP DMI dan mendapat amanah sebagai Menteri Agraria dan Tata Ruang, kemitraan DMI semakin lengkap.

Seiring dengan kemajuan, perkembangan bangunan, model dan seni nya juga mendapat perhatian khusus JK selaku Ketua Umum DMI. DMI membentuk Tim dan Konsorsium Arsitek masjid. Program yang menghimpun para ahli arsitek untuk bersama memberikan

Program Masjid
Bersih dan Sehat
bekerjasama
dengan Unilever





saran dan pandangan, juga layanan bagi proses merancang, menata, membangun dan memelihara serta merenovasi pembangunan masjid yang sesuai dengan tuntunan syariah dan kebutuhan bagi jamaah.

Dalam kerangka itu pun DMI menggelar lomba arsitektur masjid bagi para perancang muda dan profesional untuk mencari model, gaya dan kreasi bagaimana mengembangkan arsitektur masjid nusantara.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya umat, memerlukan peran masjid dalam mengembangkan sistem pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pendidikan sejak usia dini hingga jenjang berikutnya, banyak dilaksanakan di sejumlah masjid. DMI memulai dengan pengembangan tingkat PAUD di masjid. Bekerjasama dengan Menteri Pendidikan, Prof Muhammad Nuh, dimulai program tersebut untuk memfungsikan masjid lebih luas lagi. Kegiatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), melengkapi kegiatan pendidikan (taklim) di masjid, pengajian shubuh, pengajian tematik dalam beragam latar

Pendistribusian mobil untuk mendukung sosialisasi Program Akustik Masjid.



Sosialisasi program
akustik masjid.

belakang ilmu pengetahuan.

Demikian juga melatih para da'i, muballigh, dan khotib menjadi program penting dalam meningkatkan kualitas dan regenerasinya. Berbagai Diklat pun dilaksanakan dengan baik, baik di tingkat pusat maupun daerah, hingga ke pelosok dan pedalaman. Dalam perkembangannya, JK sebagai Ketua Umum DMI pun lebih jauh menggagas perlunya menyiapkan Imam masjid, d'ai, muballigh dan khatib berstandar Internasional. Selanjutnya perlu dilaksanakan pelatihan khusus bekerjasama dengan kementerian agama dan kementerian luar negeri, selain menjalin komunikasi langsung dengan para pengelola masjid di mancanegara.

Keberadaan masjid-masjid nusantara yang bersejarah, juga mendapat perhatian khusus dari JK dalam wujud program Wisata Religi Berbasis Masjid. Wapres JK bersama Menteri Pariwisata, Bapak Arief Yahya, menyaksikan MOU antara PP DMI dengan Kementerian untuk mengembangkan peran dan Masjid dalam kesiapan menyediakan sarana yang memadai bagi wisatawan domestik maupun

mancanegara. Bahkan, tantangannya, bagaimana masjid dapat dapat ikut serta menjadi obyek wisata religi, atau wisata halal yang dapat berfaedah meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara.

Dengan slogan Program Wisata Religi Berbasis Masjid, **Friendly Destination**, sama Kementerian Pariwisata, DMI menetapkan 100 destinasi wisata masjid di Indonesia sesuai dengan nilai kelebihan dan daya seni maupun kualitas pelayanannya. Program ini sangat riil dan diperlukan dengan menjalin kemitraan DMI bersama pemerintah daerah dan dinas pariwisata yang dikembangkan secara serius, menjadikan Wisata Masjid sebagai industri wisata religi yang juga memakmurkan dan dimakmurkan

Wapres JK yang juga Ketua Umum DMI mengajak umat Islam Indonesia untuk menjadikan program ini sebagai momentum untuk mencintai Islam secara lebih mendalam.

“Mari kita melihat wisata religi ini sebagai suatu upaya kita agar masyarakat mencintai agamanya dan mengetahui sejarahnya,” ujar Wapres.

Wapres kemudian membandingkan ikon turisme di Indonesia dan India : “Indonesia ini sama dengan India, walaupun terbalik. Di Indonesia, mayoritas Islam tetapi ikon wisata kita itu Buddha atau Hindu ... Iklan kita Borobudur (dan) Bali. Iklan wisata India juga begitu. Dia mayoritas Hindu, tetapi ikon wisatanya Taj Mahal,” terangya.

Lebih lanjut JK mengatakan, wisatawan yang datang tidak hanya untuk melihat masjid. Sebab, kedatangan wisatawan religi juga akan memakmurkan masjid dan warga di sekitarnya. “ Masyarakat di sekitarnya bisa menjual souvenir, wisatawan akan makan di restoran, tinggal di hotel, menyewa kendaraan dan lain-lain,” tuturnya.

JK bahkan punya hitung-hitungan tersendiri soal potensi wisata religi ataupun halal tourism yang kini lebih dikenal dengan sebutan family friendly. Saat ini, di seluruh dunia ada sekitar 1,6 miliar muslim. Sepertiganya atau sekitar 600 juta sudah termasuk golongan menengah. Menurut JK, angka itu merupakan potensi luar biasa. “ Jika 600 juta orang itu berwisata, bayangkan berapa yang masuk (devisa, red)?” katanya.

Wapres JK mengatakan, orang berwisata karena ingin melihat sesuatu yang beda. Menurutnya, masjid dapat menjadi salah satu atraksi wisata karena keindahan arsitekturnya, sejarahnya dan



DINAMIKA PROGRAM DMI



bahkan nilai-nilai spiritualitasnya.

Menurut JK, pengembangan masjid sebagai destinasi wisata akan membuat atraksi wisata yang lebih beragam. “ Di Indonesia masjid tidak hanya menjadi ikon agama, namun juga menjadi ikon budaya,” ujarnya, dikutip dari keterangan pers tertulis Selasa 20 Juni 2017. Meski demikian JK juga mengatakan bahwa program itu bukan berarti mengomersialkan masjid. “ Menjadikan masjid sebagai bagian dari pariwisata bukan berarti menjadikan masjid sebagai bentuk komersial, namun memperkenalkannya kepada wisatawan,” tegasnya.

JK lantas mencontohkan Masjid Biru di Turki yang selalu dikunjungi wisatawan karena nilai sejarahnya. Selain itu, ada pula Masjid Hassan di Casablanca, Maroko, yang dibangun di pinggir laut. Sedangkan Indonesia, kata JK, punya Masjid Istiqlal yang luar biasa dari sisi sejarah pendirian, arsitektur dan konstruksi bangunannya. “ Masjid Istiqlal luar biasa, ini masjid besar tapi arsiteknya Kristen, bisa juga menjadi jualan untuk turis,” tuturnya.

Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan bahwa wisata religi Indonesia merupakan bagian dari halal tourism andalan Indonesia. “Indonesia telah diakui oleh masyarakat internasional sebagai destinasi halal kelas dunia dan dibuktikan dengan diperolehnya 12 dari 16 penghargaan bergengsi pada ajang World Halal Tourism Award (WHTA) 2016 di Abu Dhabi,” ujar Arief.

Menpar Arief Yahya mengatakan, masjid sebagai tempat ibadah memang memiliki nilai-nilai spiritual. Namun, katanya, masjid sebagai destinasi wisata juga punya nilai ekonomi. « Harus sepakat jika masjid merupakan Destinasi Wisata Religi yang mengandung spiritual value dan economic value meski dikelola secara modern, dengan ekosistem pariwisata halal. Misalnya masalah kebersihan harus diperhatikan, pengelolaan menggunakan teknologi informasi dan lain-lain,” sebutnya.

Program lain, selain sepuluh program utama, tak kalah pentingnya adalah pengembangan program DMI dalam memberikan solusi atas berbagai masalah

**Di Indonesia
masjid tidak hanya
menjadi ikon
agama, namun
juga menjadi ikon
budaya.**



Peluncuran
program wisata
masjid.

yang berkembang. DMI mempunyai kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) sejak dipimpin oleh Kepala BNN, **Bapak Anang Iskandar** dan juga Program di bidang penanggulangan terorisme dan radikalisme bersama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Di Bidang penanggulangan bencana alam, DMI pun menjalin kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Alam Nasional untuk menggelar pelatihan, pelayanan evakuasi, dan penanggulangan peringatan dini. Bersama lembaga BKKBN, DMI pun menjalin kemitraan dalam membangun keluarga sakinah dan sejahtera.

Dalam upaya memfasilitasi dan mengembangkan potensi anak, remaja dan pemuda masjid, DMI menyiapkan wadah kelembagaannya, yaitu Perhimpunan Remaja Masjid (PRIMA). Terlebih bagi generasi milenial, remaja dan kaum muda yang mulai menggandrungi aktivitas kegiatan di masjid-masjid dan musholla. Program kreatif sesuai dengan minat, kebutuhan dan passion nya

kaum remaja dan pemuda, terus dikembangkan melalui wadah PRIMA yang terus melebarkan sayapnya.

Di bidang penting lainnya, pengetahuan dan kemitraan dengan TNI dan POLRI dijalin untuk mendapatkan pencerahan bagaimana menjadikan masjid sebagai salah satu pilar penting untuk terwujudkan stabilitas pertahanan dan keamanan nasional, menjaga keutuhan wilayah NKRI juga melestarikan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan berbangsa dan negara. Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo bersama Jenderal Pol Tito Karnavian pernah menjadi nara sumber dan saling berdialog dalam pelaksanaan Rapat Kerja Nasional DMI bersama seluruh pimpinan wilayah DMI untuk membangun dialog dan kerjasama.

Untuk menjaga kelangsungan program, meningkatkan kualitas dan capaiannya secara luas, tentu saja DMI memerlukan adanya sistem dan lembaga yang tertata dengan baik, memiliki sentra kebijakan, administrasi dan pusat informasi dan komunikasi. Berkat dorongan dan peran Ketua Umum DMI, telah tersedia lahan dan area serta akan segera dimulai pembangunan Gedung Baru DMI di Jakarta sebagai Kantor Pusat Dewan Masjid Indonesia yang memiliki beragam fungsi dan manfaat khususnya bagi tata kelola dan program kemasjidan, lebih luas lagi untuk menjadi sentra pergerakan dan pemberdayaan peran dan kapasitas umat Islam Indonesia di segala bidang.

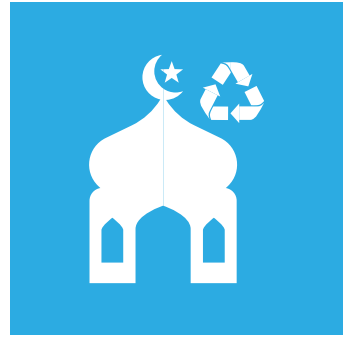
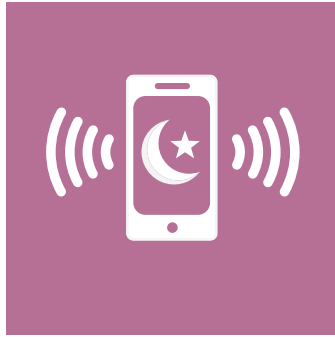
Melalui Kantor Pusat per koordinasi, konsolidasi, dan pergerakan

program keorganisasian digalakkan. JK sebagai Ketua Umum pun menggalakkan adanya unit Direktur Program atau Direktorat Program yang bekerja secara profesional, fokus dan rutin untuk mendukung para pengurus DMI dalam mewujudkan program, mengembangkan inovasi dan kreasinya, serta menjaga kelangsungan program secara simultan. ▲

Dalam upaya memfasilitasi dan mengembangkan potensi anak, remaja dan pemuda masjid, DMI menyiapkan wadah kelembagaannya, yaitu Perhimpunan Remaja Masjid (PRIMA).



Sepuluh Program Utama

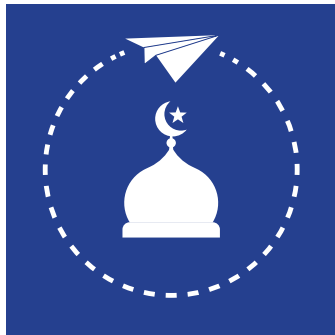
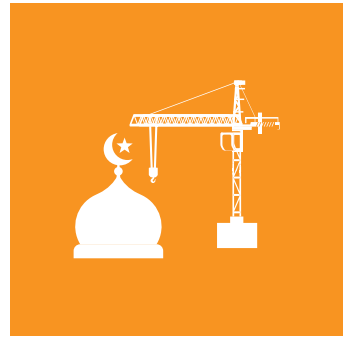


Sepuluh Program Utama

DEWAN MASJID INDONESIA



1. **AKUSTIK MASJID**
2. **APLIKASI MASJID DAN MEDIA DIGITAL**
3. **MASJID BERSIH DAN SEHAT**
4. **PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID**
5. **MANAJEMEN KEMASJIDAN**
6. **MANAJEMEN KEMASJIDAN**
7. **ARSITEKTUR MASJID**
8. **PENDIDIKAN DAN DAKWAH**
9. **WISATA RELIJI BERBASIS MASJID**
10. **PEMBANGUNAN GEDUNG DMI**





AKUSTIK MASJID



PROGRAM penataan sistem penguas suara di Masjid dengan pengoperasian mobil Akustik untuk mendukung kekhusuan aktivitas peribadatan, syiar dan dakwah seperti Khutbah Jumat, Kegiatan Imam, Adzan, dan Pengajian, sehingga menghasilkan kualitas suara yang sesuai, merdu dan terukur guna menjaga lingkungan yang harmoni.

TUJUAN

Mewujudkan kesadaran bersama para pengelola masjid mengenai pentingnya ketersediaan sistem penguas suara yang berkualitas dan pemeliharaannya serta menjangkau secara luas penataan akustik untuk menunjang kekhusuan ibadah, dakwah, taklim dan serta kegiatan masjid.

TARGET

1. Terpeliharanya kualitas penguas suara di masjid sebagai penunjang kegiatan ibadah.
2. Tertatanya pemasangan sistem penguas suara dan kelengkapan alat yang memadai.
3. Tersedianya tenaga terlatih untuk pemeliharaan dan penataan sistem penguas suara.
4. Tersedianya sarana mobil pemeliharaan dan penataan dengan fasilitas yang menjangkau secara luas.



APLIKASI MASJID DAN MEDIA DIGITAL

MENGEMBANGKAN komunikasi dan interaksi antara jamaah masjid dengan pengurus masjid, pegiat dakwah ditopang dengan sistem digital yang terkoneksi satu dengan lainnya, selain layanan kemudahan mendapatkan lokasi dan titik koordinat masjid serta akses pilihan kegiatan dan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan dilengkapi dengan program TV Digital dan Pengembangan media interaksi maupun akses internet dalam bingkai ukhuwwah dan dakwah digital.

TUJUAN

Mengembangkan dan memperat komunikasi dan interaksi antara jemaah masjid dengan pengurus masjid, pegiat dakwah ditopang dengan sistem digital yang terkoneksi satu dengan lainnya, selain layanan kemudahan mendapatkan lokasi dan titik koordinat masjid serta akses pilihan kegiatan dan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan dilengkapi dengan program TV Digital dan Pengembangan media interaksi maupun akses internet dalam bingkai ukhuwwah dan dakwah digital.

TARGET

1. Tersedianya media aplikasi digital yang dapat menjalin silaturahmi, interaksi dan ukhuwwah secara langsung.
2. Tersedianya pemanfaatan teknologi digital untuk mendapatkan kemudahan lokasi masjid, kegiatan ibadah dan khutbah serta koneksi langsung umat dengan pegiat dakwah.
3. Memperkuat dan mempercepat jalinan silaturahmi dan ukhuwwah secara langsung dan memperluas dakwah maupun konten syiar yang dapat mendidik dan mencerahkan umat.





MASJID BERSIH DAN SEHAT

PROGRAM penataan dan pemeliharaan kualitas kebersihan masjid berupa pelatihan, penyiapan tenaga terlatih dan sarana pendukung dengan menyertakan kemitraan dari berbagai pihak sehingga masjid dan lingkungannya mampu menjaga kebersihan, asri dan sehat.

TUJUAN

Mewujudkan masjid dan lingkungan yang bersih, sehat dan asri secara rutin dan berkesinambungan guna mendukung kesempurnaan dan kekhusuan ibadah seiring dengan lingkungan dan manajemen yang tertata dengan baik.

TARGET

1. Mampu menata perencanaan dan pengelolaan program masjid bersih dan sehat
2. Mampu menjaga dan memelihara kualitas kebersihan masjid secara menyeluruh.
3. Terwujudnya kemitraan program masjid bersih dan sehat dengan pengelola masjid dan mitra eksternal.





PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID

KEGIATAN usaha bersama di bidang perekonomian yang berpusat di masjid dalam mengembangkan lembaga ekonomi syariah guna meningkatkan pendapatan dan kemampuan daya beli jamaah guna memenuhi kebutuhannya dengan sistem syariah dan usaha yang halaalan thoyyiban dengan mengembangkan kemitraan berbagai pihak.

TUJUAN

Mewujudkan amaliah dan kemajuan perekonomian melalui masjid dengan memanfaatkan potensi keummatan dan kemitraan dalam mengelola sistem keuangan berbasis syariah yang bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi umat.

TARGET

1. Terwujudnya kesadaran bersama para pengelola masjid dan jemaah pentingnya pengelolaan dan pengembangan ekonomi umat melalui masjid.
2. Terwujudnya kegiatan usaha dan kelembagaan ekonomi berbasis syariah yang menempatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat.
3. Menyiapkan kemampuan keterampilan, minat dan bakat usaha serta jaringan kemitraan secara luas dengan potensi kegiatan usaha produktif berbasis masjid.



MANAJEMEN KEMASJIDAN

KEGIATAN yang mendukung peningkatan kemampuan dan keterampilan manajerial secara profesional, transparan dan dinamis dengan memanfaatkan sistem administrasi modern dan digital dari para pengelola masjid maupun peranserta jemaahnya dalam mengelola aktivitas peribadatan, dakwah, keuangan dan pelaksanaan mu'amalah secara luas sehingga memiliki memiliki manfaat dalam memakmurkan masjid maupun jemaahnya.

TUJUAN

Meningkatkan kemampuan para pengelola masjid dalam menata perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atas standar kemajuan dan kualitas yang dicapai di bidang kegiatan, tata keuangan dan administrasi serta pemanfaatan teknologi digital yang mendukung transparansi dan kepercayaan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

TARGET

1. Tersedianya panduan dan standar tata kelola organisasi kemasjidan yang dapat mendukung kemajuan layanan dan pemanfaatan masjid bagi umat.
2. Mengembangkan dan memperluas peningkatan kualitas keterampilan dan kepemimpinan dalam mengelola lembaga kemasjidan.
3. Mengembangkan tata kelola masjid berbasis teknologi guna mendukung penguatan manajemen internal maupun interaksi ukhuwwah dan kemitraan antara masjid.



SERTIFIKASI TANAH WAKAF

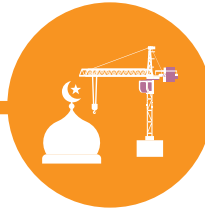
KEGIATAN pendataan status dan legalitas tanah dan bangunan masjid, pelayanan dan pendampingan bagi pengurus masjid yang bekerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam rangka menjamin keamanan dan kelangsungan kepemilikan tanah wakaf dan bangunan masjid secara kolektif dan kelembagaan.

TUJUAN

Menyiapkan sistem dan mekanisme yang dapat menyediakan informasi, pelayanan dan dukungan untuk mempercepat status legalitas kepemilikan tanah wakaf masjid sebagai rumah ibadah yang sah secara kepemilikan untuk menjamin keamanan aset dan kelestarian rumah peribadatan.

TARGET

1. Terbentuknya wadah dan sistem layanan yang dapat memberikan saran dan solusi bagi percepatan legalisasi hak kepemilikan tanah wakaf masjid secara permanen.
2. Tersusunnya panduan dan sistem kerja secara kolektif dan terstruktur dalam prosedur dan mekanisme kerja sertifikasi tanah wakaf masjid.
3. Terhimpunnya data dan informasi yang real terkait dengan status legal kepemilikan tanah wakaf masjid secara nasional dan kewilayahan



ARSITEKTUR MASJID

PROGRAM pengkajian dan pelayanan dari para ahli di bidang arsitektur terkait rancang bangun dan model arsitektur pembangunan maupun tata ruang masjid yang memadai dan sesuai dengan syariah maupun kebutuhan lingkungan.

TUJUAN

Mengembangkan pemanfaatan kemajuan kualitas dan seni arsitektur masjid untuk menjadi panduan dan rujukan dalam penataan dan pembangunan masjid dengan standar yang berkualitas, memiliki multimanfaat dan nilai arsitektur yang tinggi.

TARGET

1. Terhimpunnya tenaga arsitek profesional yang berdedikasi untuk membangun dan mengembangkan kemajuan arsitektur masjid.
2. Memberikan jasa dan layanan konsultasi yang memadai bagi pembangunan dan pengembangan renovasi masjid.
3. Mengembangkan inovasi dan kreasi pembangunan masjid yang memiliki nilai seni dan budaya arsitektur yang berkualitas, handal dan berdaya saing.



PENDIDIKAN DAN DAKWAH

KEGIATAN yang memanfaatkan masjid sebagai sentra pergerakan dan pengelolaan pendidikan dan dakwah dalam mengelola pendidikan formal maupun non formal serta kegiatan dakwah yang meningkatkan pengetahuan dan wawasan umat Islam secara luas dalam bingkai ukhuwwah, damai, toleran dan harmoni.

TUJUAN

Mengembangkan kegiatan pendidikan formal dan non formal yang terpusat di masjid dan lingkungannya sebagai usaha meningkatkan fungsi dan manfaat masjid di bidang pendidikan agama, berupa PAUD, Majelis Taklim maupun Pendidikan Pelatihan yang diperlukan Jemaah disertai pengembangan Dakwah dan Syiar secara lebih luas ditunjang dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas khotib, Imam dan Muballigh.

TARGET

1. Mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di masjid dan lingkungannya sesuai dengan standar kualitas sistem pendidikan yang memadai.
2. Menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan yang dapat memperkuat keimanan, keilmuan dan amaliah jamaah.
3. Mengembangkan masjid sebagai penggerak dakwaah dan syiar keislaman yang bersifat humanis dan damai.



WISATA RELIJI BERBASIS MASJID

KEGIATAN pengembangan potensi dan manfaat masjid sebagai obyek sejarah yang perlu dilestarikan sekaligus obyek wisata religi yang memiliki kualitas amal spiritual, pelayanan dan nilai seni, budaya maupun arsitektur yang dapat memberikan manfaat bagi kemakmuran lingkungannya.

TUJUAN

Mengembangkan potensi masjid sebagai obyek wisata dan penggerak wisata religi sehingga masjid mampu menunjang sarana pariwisata seiring dengan program wisata halal dan wisata syariah guna memberikan manfaah bagi jemaah dan lingkungan masyarakatnya serta berkontribusi bagi peningkatan kedatangan dan kenyamanan wisatawan mancanegara maupun domestik.

TARGET

1. Terumuskannya konsep dan obyek wisata religi berbasis masjid sebagai proyeksi pengembangan bagi program wisata terpadu.
2. Meningkatkan peran, fungsi dan manfaat masjid dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan domestik maupun mancanegara.
3. Tersedianya sarana dan fasilitas peribadatan yang berkualitas sehingga memiliki daya tarik dan minat bagi peningkatan kegiatan ibadah maupun amal sosial yang luas.



PEMBANGUNAN GEDUNG DMI

MERINTIS pembangunan Kantor Pusat Dewan Masjid Indonesia milik organisasi sebagai sentra kebijakan, informasi dan komunikasi serta pengelolaan program secara nasional yang memiliki multi manfaat bagi optimalisasi dan akselerasi peran lembaga kemasjidan maupun keummatan secara terpadu.

TUJUAN

Menjadikan Kantor Pusat DMI sebagai sentra kebijakan, administrasi, kegiatan dan informasi kemasjidan yang bermanfaat dan efektif bagi kreasi dan pengembangan program dan tujuan DMI untuk memakmurkan dan dimakmurkan masjid.

TARGET

1. Tersedianya sarana gedung yang memadai untuk kegiatan tata kelola kebijakan, administrasi dan program secara terpadu.
2. Terbangunnya sistem dan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan atas capaian kualitas program yang mencakup program nasional sampai ke daerah secara terpadu.
3. Terwujudnya pengembangan peran masjid sebagai pusat ukhuwwah, dakwah dan peradaban bagi kemaslahatan umat Islam secara menyeluruh.



Respon dan Harapan

Memberi Kenyamanan bagi Jama'ah



Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag

Ketua PW - DMI DIY

KAMI Pengurus Wilayah DMI Daerah Istimewa Yogyakarta mengucapkan banyak terimakasih kepada Drs. H. Jusuf Kalla dan PP-DMI yang telah memfasilitasi mobil dalam Program Penataan Kualitas Akustik Masjid di Wilayah DIY.

Alhamdulillah, dengan adanya Program Penataan Kualitas Akustik Masjid ini berdampak pada membaiknya suara *sound system* dan membuat kenyamanan jama'ah, sehingga kemakmuran masjid semakin membaik.

Kami Pengurus PW-DMI Daerah Istimewa Yogyakarta berharap semoga program ini tetap berjalan sehingga semua masjid dapat terjangkau pembenahan akustiknya. Jaya DMI.

Menambah Silaturahmi Antar Takmir



Epi Gustiawan

Tim Teknisi Akustik PW DMI DIY dan Ketua PW - DMI DIY

KAMI Teknisi tim Akustik Daerah Istimewa Yogyakarta mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Drs. H. Jusuf Kalla dan PP-DMI atas adanya Program Penataan Kualitas Akustik Masjid di Wilayah DIY beserta Fasilitas Unit Mobil Akustik Masjid.

Manfaat Program ini bagi kami adalah menambah tali silaturahmi dengan takmir-takmir masjid, kemudian kami belajar dari kasus-kasus yang kami temui di lapangan sehingga kami terpacu untuk menyelesaikan masalah demi masalah Sound System yang ada di masjid dan tentunya ilmu kami makin bertambah terus. Sukses Selalu Akustik DMI



Berkontribusi Menaungi Banyak Masjid

Takmir Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KAMI dari Keluarga Besar Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada DMI Program Akustik yang sangat berjasa dalam perbaikan *Sound System* di Masjid kami.

Alhamdulillah Sound menjadi bagus dan suaranya jadi enak didengarkan oleh jama'ah setelah dilakukan perbaikan oleh DMI. Suaranya pas, sesuai dengan yang diharapkan jama'ah.

Harapan kedepannya, semoga DMI terus berkontribusi dalam menaungi Masjid-masjid di Indonesia agar menjadi sarana ibadah dan dakwah yang mampu merangkul berbagai lapisan masyarakat.



Memperhatikan Kepentingan Umat

KH. Jamaludin Nawawi

*Pengasuh Pesantren Al-aqiyatussholihat
Cibogo, Bekasi Jawa Barat.*

SUBHANALLOH, terima kasih Bapak Wapres H Muhammad Jusuf Kalla, kami tak menyangka program Bapak sebagai Ketua Umum DMI, menata akustik masjid sampai di masjid Pesantren Al-Baqiyatussholihat Cibogo. Bukan hanya bangsa dan negara yang selalu Bapak layani, sampai hal yang dipandang remeh di rumah Allah ini Bapak perhatikan. Baru pertama dalam sejarah, Pemimpin Republik Beriman dan Bertakwa yang penuh perhatian pada umat dan agama luar biasa. Semoga Bapak selalu sehat, moa Allah takdirkan Bapak menjadi Pemimpin negeri yang amanah, husnulkhlotimah ini dan imaamulmuttaqien.

Tim Akustik Tiada Henti Berjuang



Agus Hermansyah

Tim Teknisi Akustik Bekasi

BERSYUKUR dan bangga banget menjadi pelayan masjid di bidang askutik. Tiap abis pasang dan menata akustik di masjid, tiap DKM dan Jamaah selalu titip salam buat bapak Ketua Umum DMI, H. M.Jusuf Kalla. Sampai saya bingung gimana menyampaikannya.

Prihatinnya, perjuangan dan pengorbanan Tim Akustik masjid pernah dialami sahabat saya, dituduh mencuri amplifier sampai dikeroyok massa, juga dibakar. Kami bekerja jalankan amanah, kadang siang malam gak ada liburinya. Karena akustik penting buat suara azan dan ibadah. Terima kasih Bapak Wapres JK.

Memelihara Aset Akustik Masjid



Mayjen (Purn). H. M. Amin Syam

Ketua PW-DMI Sulawesi Selatan

SYUKUR dan terimakasih kami sampaikan kepada PP-DMI atas kepercayaannya mengalokasikan 4 unit Mobil Akustik kepada kami. Alhamdulillah sekarang telah beroperasi melakukan pemeliharaan terhadap Akustik Masjid yang membutuhkan.

Kami berharap ke depan mobil Akustik tersebut ditambah lagi untuk SulSel, mengingat wilayah kami terdiri 24 Kab/ Kota.



Program Akustik Masjid Mendukung Program DKM

DRS. H. Deni Rusli, M.Si

Sekretaris PW-DMI Banten

PROGRAM Akustik DMI sangat baik dan memang sangat dibutuhkan oleh Masyarakat dan Takmir Masjid karena salah satu item dalam mendukung Program-program DKM/Takmir Masjid adalah ketersediaan perlengkapan Sound yang baik.



Program Akustik Masjid Sangat Berkualitas

Eko Sururi

Tim Akustik Tangerang Selatan

SAYA ucapkan terimakasih kepada PP-DMI yang telah membuat Program Penataan Kualiatas Akustik Masjid yang selama ini telah sangat membantu dalam menata Akustik Masjid-masjid yang di Tangerang Selatan.

Sering kali para Pengurus masjid merasa kebingungan dalam mengurus Sound System karena sering matinya horn TOA dan amplifier dan juga Feedback terhadap Sound yang digunakan untuk menjalankan aktifitas ibadah sehari-hari, hingga Bapak H. M Jusuf Kalla membuat Program ini yang mengatasi semua masalahnya sesuai dengan SOP yang ada.

Namun sangat disayangkan sekali bahwa program yang sangat bagus ini terkendala oleh biaya operasional yang kurang memadai walaupun awal-awal program ini dibiayai oleh PP-DMI namun pada akhirnya biaya operasional diserahkan kepa Tim Akustik DMI Kota Tangsel yang selama ini masih berjalan.

Memberikan Layanan Terbaik



Drs. KH. Makmun Al-Ayyubi

Ketua PW-DMI DKI Jakarta

ALHAMDULILLAH DMI Jakarta bersama TOA telah melakukan Pelatihan Tenaga Operator Sound System Masjid-masjid yang ada di Provinsi Jakarta, mudah-mudahan ini menambah pengetahuan bagi teman-teman yang ikut Pelatihan dan sekaligus bisa memberikan layanan terbaik, untuk Masjid-masjid.

Saya merasakan kegiatan Program ini sangat baik dan sangat memberikan manfaat untuk Masjid di Jakarta.

Sarana Syiar Dakwah



Drs. H. Herman Yatim MM

Ketua PW-DMI Bengkulu

KEGIATAN yang dilaksanakan membina/melatih imam Khotib dan manajemen masjid serta tenaga Rubiyah di Masjid pedesaan juga membina usaha ekonomi kreatif. Mengembangkan Syiar Islam dipedesaan memang harus serius kita laksanakan wadah DMI jalan dan langkah yang sangat strategis harus kita giatkan ke depan.

Program lingkungan hidup kita kembangkan Gerakan Masjid menanam Aren ribuan bibit Aren kita siapkan dengan tema "SELAMATKAN BUMI MASA DEPAN". Kemiskinan harus diberantas maka DMI Bengkulu merencanakan membangun Pusat Perbelanjaan Islam.

Kegiatan Akustik sangat strategis sebagai alat sarana Syi'ar Da'wah perlu dipertahankan. Untuk Ketua Umum PP-DMI H. M. Jusuf Kalla Umat Islam menanti Gerakan ekonomi Islam Bangkit melalui DMI. ALLAHUAKBAR



Kualitas Masjid Lebih Baik dengan Program Akustik

H. Iwan Irawan JP

Ketua Yayasan Masjid Al-falah Ciputat

ALHAMDULILLAH Sound System Masjid kami sudah lebih baik setelah ditangani Tim Akustik DMI. Terimakasih Bapak H. M. Jusuf Kalla dan PP-DMI. Semoga Program Akustik Masjid bisa terus berjalan dan semakin banyak Masjid yang merasakan manfaatnya.



Menghadirkan Suara Merdu

Takmir Masjid Jakarta Barat

TERIMAKASIH kami ucapkan kepada Bapak H. M. Jusuf Kalla selaku Ketua Umum PP-DMI dengan adanya Tim Akustik di DMI Jakarta Barat menjadikan Masjid bersuara merdu, semoga Program ini menjadikan DMI semakin kuat.



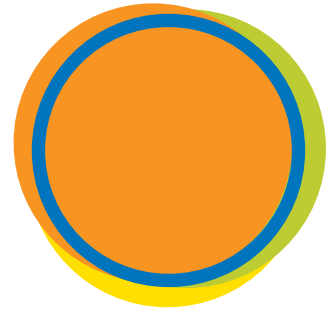
Meningkatkan Kekhusukan Ibadah

Tim Akustik Blitar

KEBERADAAN Mobil Unit Pemelihara Masjid sangatlah bermanfaat bagi setiap masjid guna memaksimalkan Akustik Masjid, dalam rangka meningkatkan kekhusukan dalam beribadah

Terimakasih DMI, semoga slogan Memakmurkan dan diMakmurkan Masjid bisa terwujud.

Menjalin Kerjasama dengan Masjid



Abdul Rohman B

Takmir Masjid Nurul Islam Jakarta Utara

KAMI mewakili Pengurus Masjid Nurul Islam mengucapkan terimakasih banyak kepada Pengurus DMI khususnya Tim Akustik yang sudah membantu dan memfasilitasi sehingga terlaksananya pemasangan Sound System di Masjid kami.

Alhamdulillah setelah Sound System baru terpasang, bukan hanya kami, jamaahpun puas dengan suara yang dihasilkan dari Sound System yang baru dipasang.

Manfaat Program sangat baik dan sangat membantu untuk Masjid yang selama ini mengalami kendala urusan Sound System. Harapan kedepan untuk Tim Akustik DMI agar tetap menjalin kerjasama dengan Masjid, terutama membantu kontrol kualitas suara.

Harapan kami agar mengadakan Pelatihan-pelatihan dalam menangani Sound Masjid 1 atau 2 kali dalam setahun.

Bekerja Sepenuh Hati



Amir

Tim Akustik DKI Jakarta

TAHUN 2015 saya bergabung di Tim Akustik DMI sampai sekarang, banyak sekali manfaat yang sudah saya rasakan, dengan kerja sepenuh hati, sabar, ikhlas, syukur alhamdulillah, terasa nikmat dan berkah

Terimakasih saya haturkan kepada Bapak H. M. Jusuf Kalla atas adanya Program Akustik ini, semoga Program ini berlanjut, karena banyak manfaat buat kami dan juga Pengurus Masjid-masjid. Semoga dengan adanya Program Akustik, Masjid semakin banyak jama'ah dan semakin syiar Memakmurkan dan diMakmurkan Masjid. Bravo DMI.



Terbantu Adanya Mobil Akustik

Irwanto

Tim Akustik Medan

TERIMA Kasih Pak JK dan PP DMI yang telah memfasilitasi mobil operasional. Team Akustik PD DMI Kota Medan sangat terbantu dengan adanya mobil tersebut.

Kendala tetap ada, misalnya masjid yang kami kunjungi tidak ada pengurus yang *standby* sehingga kami tidak mendapatkan data kecuali pada waktu sholat selain itu pihak masjid juga tidak bisa memberikan data sedetail mungkin dikarenakan data tidak lengkap.

Untuk masjid yang kami *repair* insya Allah tidak ada kendala dan merasa puas. Namun begitupun ada beberapa mesjid yang membutuhkan dukungan peralatan Sound system yang belum bisa kami penuhi. Harapan kami PP DMI bisa memberikan dukungan operasional untuk lebih lancarnya program ini.



Media Bertukar Saran

Syamsudin

Koordinator Mimika Papua

Atas nama Tim Akustik dan Pengurus DMI Kab. Mimika Papua mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. M. Jusuf Kalla dan PP-DMI yang telah memberikan kami kepercayaan menjalankan 1 Mobil Operasional Akustik, dengan beroperasinya mobil ini Insyaallah pemeliharaan dan perbaikan Akustik Masjid akan lebih maksimal.

Manfaatnya kami lebih sering komunikasi dan selain tukar saran dan pendapat, DMI dengan Ormas Islam dan Umat Islam di Kab. Mimika lebih saling mengenal. Dalam kegiatan Hari Besar Islam DMI ikut berpartisipasi.

Media Dakwah semakin Luas



Ust. Raden Oni Djuwaeni

Yayasan Masjid Al-Mujahidin Cibarusah Bekasi

ALHAMDULILLAH, masjid bersejarah di Kampung Babakan Cibarusah mendapat bantuan perhatian dari Bapak H Jusuf Kalla, Ketua Umum DMI. Kami atas nama Pengurus Masjid, imam, marbot dan jamaah sangat berterima kasih. Sejak diperbaiki, di dalam di luar masjid, jamaah yang shalat di masjid meningkat terus, karena membantu syiar dan dakwah lebih luas.

Semoga program yang sangat bermanfaat ini dapat terus berlanjut ke semua masjid dan mushollah. *Baarokumullah*, semoga Bapak Wapres selalu sehat dan panjang umur, serta husnul khotimah.

Dukungan SDM Tim Akustik



PD-DMI Kolaka Timur

TERIMA KSIH Bapak H. M. Jusuf Kalla dan PP-DMI yang telah memfasilitasi Mobil Operasional Akustik masjid, Tim Akustik PD-DMI sangat terbantu dengan adanya mobil tsb, sehingga Program Penataan Kualitas Akustik Masjid terlaksana sesuai harapan.

Dengan adanya Mobil Operasional Akustik sangat bermanfaat dalam penataan Sound System yang ada di setiap masjid di Kolaka Timur.

Harapan kami kiranya PP-DMI dapat memberikan dukungan untuk peningkatan kualitas SDM Tim Akustik dan Operasional dalam rangka kelancaran Program DMI di daerah.



Membantu Sarana Masyarakat

PD-DMI Kab. Wonogiri

UCAPAN terimakasih setinggi-tingginya dari PD-DMI Kab. Wonogiri untuk H. M. Jusuf Kalla dan PP-DMI yang telah mempercayai kami dengan memberikan bantuan Mobil Akustik, secara garis besar masyarakat sangat terbantu sekali atas kunjungan Tim Akustik di masjid kami apalagi tidak terbebaskan biaya, untul kendala sangat banyak sekali dari anggaran yang menunjang kami.



Optimal Melayani Masjid

Dodi & Rendy

Tim Akustik Bandar Lampung

Alhamdulillah bisa berjuang bersama DMI menjadi Akustik Masjid sebuah aktivitas yang membuat hari-hari kita lebih bermanfaat bagi umat, ada suka dan duka selama perjalanan melayani masjid namun banyak juga sukanya ketika bisa memberikan hasil karya terbaik untuk bisa melayani masjid lebih optimal lagi. Memakmurkan dan Dimakmurkan.

Menjadi relawan akustik masjid punya kepuasan tersendiri penuh tantangan saat menghadapi masalah pekerjaan juga bertemu pengurus DKM yang berbeda watak karakter membuat kami semakin banyak ilmu untuk bisa memperbaiki komunikasi dengan jamaah

Kami juga semaksimal mungkin membantu dalam melayani kebutuhan Perlengkapan Masjid terutama speaker masjid, bukan hanya itu kami juga semakin terlatih lebih profesional bukan hanya membantu menyamakan suara speaker masjid agar baik terdengar juga membantu melayani jamaah masjid dalam pemasangan perlengkapan masjid lainnya seperti Karpet Masjid, dan Jam Sholat Digital, alhamdulillah jamaah senang dengan pelayanan kami untuk terus berkarya menjadi Relawan Masjid Mandiri totalitas membantu Jamaah Masjid.

Menata Letak Sound System

Tim Akustik PD-DMI Bulukumba



TERIMAKASIH kepada Ketua Umum PP-DMI H. M. Jusuf Kalla ,Ketua Bidang Penataan Akustik Masjid PP-DMI, Ketua PW-DMI Bapak Mayjen TNI (purn) H. Amin Syam dan Ketua PD-DMI Kab. Bulukumba Bapak Drs. H. Andi Muttamar M

Pada umumnya hasil temuan kami di Masjid-masjid atas penggunaan Sound System adalah tata letak Sound yang tidak sesuai standar penataan, sehingga audio yang keluar tidak maksimal/kadang storing, kami mengatasinya dengan menata ulang letak sound sesuai standar

Selain itu kami menemukan dalam pemakaian Perangkat Audio tidak sesuai antara input dan output.

Melayani Jamaah

Tim Akustik Sinjai




ASSALAMU'ALAIKUM Warahmatullahi Wabarakatuh, ijinkan kami mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Drs. H. Jusuf Kalla dan PP DMI yang telah membantu DMI Propinsi Sulawesi Selatan dengan menghadirkan Program dan Pelatihan Penataan Akustik Masjid kepada Teknisi Mobil Akustik dan Takmir Masjid tentang cara memperbaiki dan menata tata suara dan soundsystem masjid agar menjadi lebih baik.

Alhamdulillah Program Akustik Masjid dapat membantu kami jadi mengerti dan mempunyai ketrampilan tentang Tata suara Akustik Masjid serta mendapatkan ketrampilan tentang soundsystem secara umum dan dapat membantu kami lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan di lapangan. Program ini membantu pengurus masjid dalam memberikan pelayanan kepada jamaah khususnya terkait kualitas suara masjid menjadi baik.Sampai saat ini belum adanya bantuan operasional dari PEMDA maupun swasta.



Buku Panduan Akustik Masjid

Bagaimana pula  menyusun materi panduan sebuah sistem dan penataan akustik masjid yang menjadi kebutuhan dasar dan standar perbaikan maupun pemeliharannya.

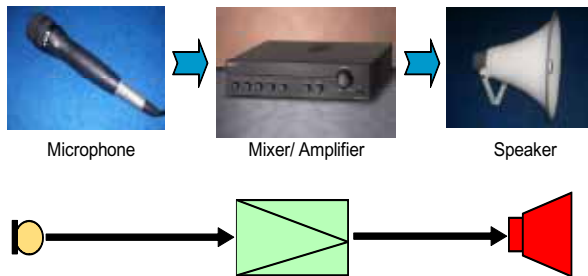
Dengan kerja-kerja bersama, sebuah buku panduan yang secara bertahap pun diproduksi secara khusus oleh DMI Pusat.

Baru kemudian, DMI melakukan pelatihan tenaga teknis yang mampu melakukan penataan akustik secara bertahap.

SISTEM TATA SUARA

■ Sound system (Sistem Tata Suara)

- ▶ Gabungan dari beberapa perangkat suara untuk memberikan informasi yang jelas dari pembicara ke pendengar
- ▶ Syarat :
 - ▶ Suara Jelas dan mudah dipahami
 - ▶ Nyaman / enak didengar
 - ▶ Memenuhi segi Artistik (Keindahan)



SISTEM TATA SUARA

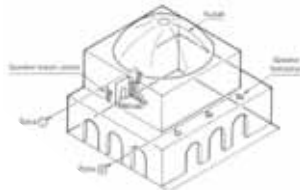
Sistem Terpusat / Sentralisasi

KELEBIHAN:

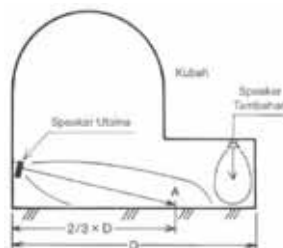
1. Biaya murah
2. Setting dan pemasangan mudah

KEKURANGAN:

1. Perlu daya besar agar suara sampai dibelakang
2. Pendengar paling depan akan merasa suara terlalu keras
3. Mudah menyebabkan feedback
4. Efek gema semakin besar, jika kondisi akustik kurang baik



Pemasangan terpusat cocok untuk bangunan / ruangan yang tidak terlalu besar

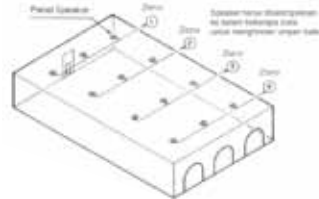


SISTEM TATA SUARA

Sistem Tersebar / Distribusi

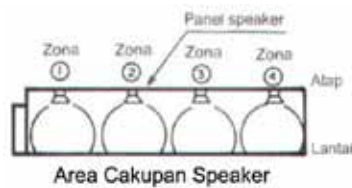
KELEBIHAN :

1. Suara lebih merata pada setiap titik ruangan
2. Faktor feedback rendah
3. Efek gema berkurang



KEKURANGAN :

1. Biaya lebih besar
2. Setting dan pemasangan sedikit lebih rumit



Pemasangan merata cocok untuk ruangan besar dan efek gema tinggi

MICROPHONE

1. Microphone Wireless

- ▶ Bebas bergerak, mudah penggunaannya
 - Clip-On / Headset Wireless microphone
 - Handheld Wireless microphone



2. Microphone kabel

- ▶ Ekonomis, mudah perawatannya

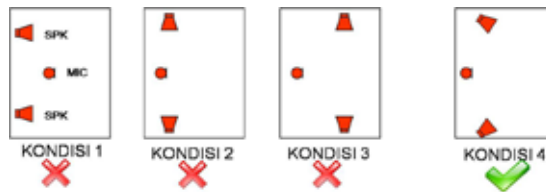
3. Wireless Amplifier

- ▶ Cocok untuk aplikasi dan ruangan kecil
- ▶ Mudah dan praktis penggunaannya
- ▶ Multifungsi penggunaannya
- ▶ Mobilitas dan fleksibel pada aplikasi lainnya



MICROPHONE

Penempatan Speaker Terhadap Microphone Menghindari FEED-BACK



KETERANGAN :

1. Kondisi 1 → speaker dibelakang mic dengan suara keras, mudah feedback
2. Kondisi 2 → speaker mengarah langsung ke mic, mudah feedback
3. Kondisi 3 → speaker jauh dari mic, tetapi diletakkan berhadapan, dapat menyebabkan suara yang mengganggu pada intensitas suara tinggi
4. Kondisi 4 → speaker dipasang sejajar dan agak diarahkan ke pendengar / audience agar suara mengarah ke tengah

MICROPHONE



← Menarik kabel saat mencabut plug dari amplifier

Bila kabel terlalu sering ditarik, maka dapat menyebabkan kabel mudah putus suara menjadi mati.



Hindari menarik kabel saat melepas atau mencabut plug, peganglah plug saat menarik atau melepasnya.

MICROPHONE

Menggulung Kabel Mic

Gulung kabel dengan melipat / roll dan ikat dengan seutas tali.

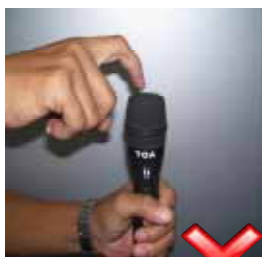


Gulung kabel dengan melipat / roll dan ikat dengan seutas tali.

Kawat kabel mic sangat halus, rentan terhadap tarikan. Dengan menggulung kabel di badan mic serta tarikan kuat dapat menyebabkan kabel mudah putus.

MICROPHONE

Memukul Mic



Memukul-mukul saat test suara dapat merusak membran / spul mic.

Spul mic sangat peka, bila sering terkena benturan keras, maka dapat menyebabkan perubahan spesifikasi spul dan dapat menyebabkan suara sember.

Jangan pula berdehah dan berhembus di depan microphone, dapat merusak spul microphone.

Biasakan test suara dengan suara, misalnya: "Test 1, 2, 3" atau Membaca teks.



MICROPHONE

Peletakkan microphone



Meletakkan microphone dekat pada mulut dan di bawah dagu



Agar suara berkumandang lebih keras, lebih baik menggunakan stand mic dan berbicara di depan dekat microphone

Cara ini menghasilkan suara yang baik dan natural pada penggunaan microphone genggam.

MICROPHONE



Menempatkan atau menempelkan microphone clip-on condenser dekat mulut pembicara



Menempatkan atau menjepitkan microphone clip-on condenser pada kerah baju atau jubah

Hindari mendekatkan microphone clip-on condenser dekat pada mulut, yang dapat menyebabkan suara gemuruh pada sound system

MIXER AMPLIFIER

- **Mixer Amplifier** → perangkat penguat suara untuk menguatkan sinyal lemah dari CD, Tape recorder, mic, dll
- **Jenis Amplifier :**
 - **Low Impedance Amplifier (Com – 4Ω)** (Amplifier impedansi rendah)
Tidak baik untuk instalasi kabel speaker yang panjang
→ Pengaruh hambatan (Resistansi) kabel menurunkan kualitas suara
 - **High Impedance Amplifier (Com – 100V)** (Amplifier impedansi tinggi)
→ Jalur audio tegangan tinggi (100V) mentoleransi hambatan kabel panjang
→ Hati-hati pemasangannya tegangan output tinggi (100Volt)



Pemakaian keduanya
TIDAK BOLEH BERSAMAAN
** Harus dipergunakan salah satu



**Salah Pemakaian dapat
menyebabkan amplifier mengalami
kerusakan**

MIXER AMPLIFIER

- **Amplifier Low Impedance (" Com-4Ω ")**
 - Tidak baik untuk instalasi kabel speaker yang panjang
 - » Pengaruh hambatan (Resistansi) kabel menurunkan kualitas suara
 - Maksimum koneksi-paralel speaker sebanyak 2 buah
 - » Impedansi yang terlalu rendah dapat mengakibatkan kerusakan amplifier
 - Baik dipergunakan untuk sistem speaker terpusat (central)
 - » Mampu memberikan daya besar (penuh) ke box-speaker utama
 - » Perhatikan "total watt amplifier" Lebih Besar "jumlah watt total speaker"
 - » Perhatikan "total impedansi speaker" Lebih Besar "impedansi minimum amplifier"
- **Amplifier High Impedance (" Com-100V ")**
 - Tidak terpengaruh dengan pemakaian kabel yang panjang
 - » Jalur audio tegangan tinggi (100V) mentoleransi hambatan kabel panjang
 - » Hati-hati pemasangannya tegangan output tinggi (100Volt)
 - Memudahkan koneksi-paralel speaker
 - » Perhatikan "total watt amplifier" Lebih Besar "jumlah watt total speaker"
 - » Memungkinkan koneksi-paralel speaker yang lebih banyak.
 - » Pemasangan speaker lebih mudah; seperti pemasangan lampu listrik
 - Memiliki trafo matching pada ampli dan speaker high-impedance
 - ▶ Trafo matching sebagai pembatas daya yang diperlukan oleh setiap speaker
 - ▶ Trafo matching melindungi setiap speaker dari daya yang berlebihan



MIXER AMPLIFIER

ON/OFF AMPLIFIER

IDEALNYA saat menghidupkan/mematikan amplifier tombol VOLUME pada posisi "0" atau low, supaya tidak terjadi "surge" (suara 'duk') pada speaker



Karena alasan "KEAMANAN"

Biasanya amplifier ditempatkan di dalam ruang terkunci, pengguna hanya menghidupkan saklar listrik yang tersedia dan sound-system siap digunakan !

Hal ini akan menyebabkan speaker / horn menjadi **MUDAH RUSAK !**

SEBAIKNYA :

Dibuatkan BRACKET / semacam teralis dengan melubangi tembok, Petugas menghidupkan amplifier dengan benar dan dapat mengatur volume sesuai dengan kekerasan suaranya.

Hal ini , selain secara teknis dibenarkan juga dapat memenuhi aspek keamanan agar amplifier tidak mudah diambil orang.

SEBAIKNYA :

Dibuatkan BRACKET / semacam teralis dengan melubangi tembok, Petugas menghidupkan amplifier dengan benar dan dapat mengatur volume sesuai dengan kekerasan suaranya.

Hal ini , selain secara teknis dibenarkan juga dapat memenuhi aspek keamanan agar amplifier tidak mudah diambil orang.

MIXER AMPLIFIER

Menempatkan Mixer Amplifier

Pada tempat yang sempit dapat menghambat aliran udara Dan amplifier mudah panas



Kabel koneksi tertekuk:
1. konektor terpecah
2. kabel mic terputus



MIXER AMPLIFIER

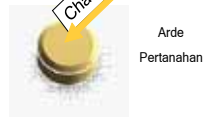
Grounding Mixer Amplifier



Menghilangkan listrik statis pada peralatan sound sistem lainnya



Mengurangi induksi radiasi pemancar radio ke dalam mixer amplifier



SPEAKER

- Speaker adalah perangkat suara terakhir dari sebuah sound system.
- Kualitas suara tergantung dari kualitas speaker yang digunakan.



Dilihat dari impedansinya, speaker dibedakan :

- ▶ Low Impedance speaker
- ▶ High Impedance speaker

SPEAKER

21



1



2

1. TIPE COLUMN SPEAKER
2. CEILING SPEKAER
3. TIPE BOX SPEAKER

"Speaker Indoor"



3

SPEAKER

22



TIPE HORN SPEAKER
(LOW IMPEDANCE)

CATATAN: Model Low Impedance tidak bisa dipasang bersama dengan speaker High impedance, agar bisa dipakai maka perlu di tambah matching transformer.

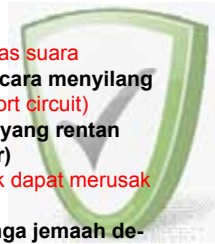


"Speaker Menara"
TIPE HORN SPEAKER
(HIGH IMPEDENCE)
Terdapat trafo matching didalamnya

****CATATAN:** Untuk horn speaker high impedance dapat dikenali dari modelnya
→ bagian belakang ada " M "

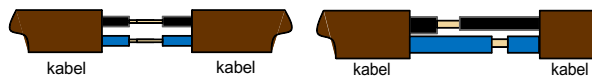
Pemasangan SPEAKER


1. **Polaritas jangan sampai terbalik**
→ dapat menyebabkan penurunan kualitas suara
2. **Penyambungan kabel harus dibuat secara menyilang**
→ agar tidak mudah hubung singkat (Short circuit)
3. **Pemasangan speaker di luar ruangan yang rentan terhadap air hujan (Tipe: horn speaker)**
→ pasang dengan aman (air yang masuk dapat merusak diaphragm)
4. **Pastikan arah speaker menuju ke telinga jemaah dengan ketinggian 3-4 m dan terpasang dengan kuat dan aman**
→ Memberikan suara yang jelas dan baik kepada jemaah (pendengar)
→ Menghindari speaker jatuh yang dapat mengakibatkan kecelakaan
5. **Gunakan kabel khusus speaker**
→ Kabel khusus speaker ukuran 2 x 2.5mm (Indoor)
→ Kabel Listrik ukuran 2 x 1.5mm minimum (outdoor)




SPEAKER

Penyambungan Kabel Speaker



 Penyambungan kabel seperti ini adalah salah karena dapat menyebabkan short-circuit (hubung singkat)

 Penyambungan secara silang, supaya dapat menghindari short-circuit (hubung singkat)

Gunakan kabel listrik 2x1.5 mm NYY-HY Atau kabel speaker 2 x 2 mm

Gunakan Isolasi kabel yang baik, tahan terhadap panas !

SPEAKER**Penyambungan Kabel Speaker**

Ukuran kabel yang kecil dan sambungan yang tidak baik, dapat mengakibatkan amplifier hubung singkat (korslet) rusak (mati total)

Gunakan kabel listrik 2x1.5 mm NYYHY
Atau kabel speaker 2 x 2 mm



Gunakan Ukuran kabel dan penyambungan yang baik

SPEAKER**Pemasangan Horn Speaker**

Pemasangan horn speaker seperti gambar 1 adalah yang paling baik, karena:

1. Aman terhadap air hujan → air hujan tidak masuk ke dalam speaker
2. Daya jangkau speaker lebih jauh → output maksimal

Pemasangan horn speaker seperti gambar 2 dan 3 tidak baik, karena:

1. Gambar 2 → air hujan dapat masuk dan merusak spul / Diafragma
2. Daya jangkau kurang jauh → output tidak maksimal

SPEAKER

Pemasangan Matching Transformer



Pemasangan di angle speaker



DIBALIK

MIRING

CATATAN:
Pemasangan MT tidak boleh dipasang jauh dari speaker (suara menurun), dipasang terbalik, dan dipasang miring (air hujan bisa masuk)

SPEAKER

PEMASANGAN COLUMN SPEAKER



Column speaker sebaiknya terpasang Vertikal (Tegak berdiri) Hal ini akan menghasilkan suara yang lebih fokus dan merata

Cara Pemasangan Column Speaker



Warna	ZS-100C	ZS-200C
Hitam	10 W	20 W
Biru	5 W	10 W
Putih	COM	COM

Tidak diperkenankan sambungan Hitam - Biru pada column speaker

SPEAKER

KONEKSI ANTAR SPEAKER**TIDAK DIPERKENANKAN**

pasangan speaker
High-impedance dan Low-impedance
secara **BERSAMAAN**

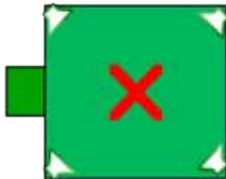
Pemasangan speaker **low-impedance** (tanpa matching)

Tidak melebihi dari 2 buah paralel speaker
karena dapat merusak amplifier

Pemasangan speaker **High-impedance** (dengan matching)

Tidak melebihi dari **total daya amplifier**
karena dapat merusak amplifier

SPEAKER

TATA LETAK SPEAKER

Untuk sistem pemasangan speaker secara distribusi, perlu diatur tata letaknya agar tidak berpotensi terjadi feed-back karena speaker dan microphone saling berhadapan

"KESALAHAN YANG UMUM"
Meletakkan speaker pada 4 sudut ruangan



"Penempatan Speaker BENAR"

1. Secara psikologis, speaker diletakkan sehadap dengan sumber suara (orang yang memegang mic)
2. Sebaiknya speaker depan dipasang di sisi kiri & kanan tidak membelakangi microphone. Untuk menghindari FEEDBACK

SPEAKER

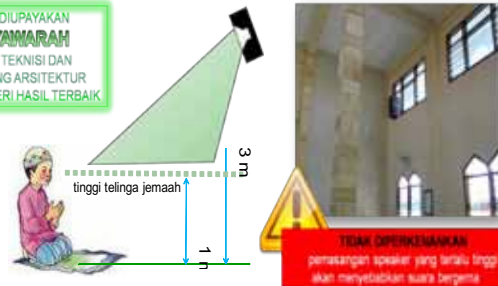
KETINGGIAN SPEAKER

Jika tinggi ruangan lebih dari 4 m
Sebaiknya, dipasang pada ketinggian $\pm 3 \sim 4$ m

Pemasangan speaker terlalu tinggi justru kurang jelas
bagi pendengar yang berada di dekatnya

Seringkali teknisi sound system bersilang pendapat
dengan arsitek bangunan, karena kaidah teknik tata
letak speaker yang benar kadang tidak selaras dengan
sisi estetika arsitektur

HARUS DIUPAYAKAN
MUSYAWARAH
ANTARA TEKNISI DAN
PERANCANG ARSITEKTUR
AGAR MEMBERI HASIL TERBAIK



Petunjuk Pemakaian Mixer Amplifier

1

Pastikan jumlah watt speaker
SAMA atau LEBIH KECIL DARI
Daya maksimum power amplifier
Gunakan kabel yang baik, sesuai
kebutuhan dan perhatikan polaritasnya



2

Perhatikan impedansi speaker,
koneksikan sesuai dengan impedansi
amplifier
Untuk speaker High-Impedance
dipasang pada terminal 100V-COM

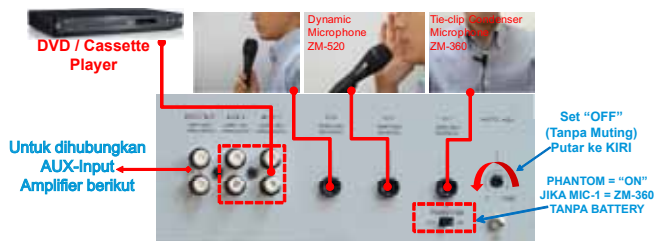


Petunjuk Pemakaian Mixer Amplifier

- 3**
1. Pasangkan microphone pada Ch.1/2/3 sesuai kebutuhan
 2. Boleh menambahkan DVD / Cassette Player pada AUX 1/2
 3. REC-OUT digunakan untuk koneksi ke Aux-In power amplifier lainnya

Pada Mixer Amplifier ZA-2000 series :

- Pengaturan MUTE-ADJ untuk mengurangi suara (muting) dari sumber lain pada saat microphone di CH-1 sedang dipakai. Putarlah ke kiri (OFF) apabila dikehendaki semua channel bisa berfungsi bersama.
- Apabila menggunakan Tie-clip condenser microphone ZM-360 di CH-1, PHANTOM boleh diposisikan ON dan ZM-360 tidak perlu memakai battery



Petunjuk Pemakaian Mixer Amplifier

- 4**
1. Set Volume Master pada posisi OFF (jam 7)
 2. Set Volume Mic & Aux pada posisi OFF (jam 7)
 3. Set Tone Control bass & treble pada posisi netral (jam 12)
 4. ON-kan power switch

- 5**
1. Set volume MASTER pada posisi 70% (jam 2)
 2. On-kan saklar mic; berbicaralah di depan mic pada posisi yang baik
 3. Atur volume mic secukupnya
 4. Atur tone control bass & treble secukupnya
 5. Tambahkan volume master apabila diperlukan
 6. Matikan amplifier dari power-switch

Hindarkan indikator "clip" menyala pada power amplifier

Kurangi volume Master, mic/aux, dan tone control hingga clip tidak menyala

Hindarkan terjadinya "Feedback" pada Speaker

Kurangi volume Master, Mic, dan tone control hingga feedback tidak terjadi
Jauhkan mic dari speaker, dan memegang mic pada posisi yang benar



Grafik Alokasi Operasional Mobil Akustik



DISTRIBUSI 100 UNIT MOBIL PER WILAYAH PROGRAM PENATAAN AKUSTIK MASJID DI INDONESIA





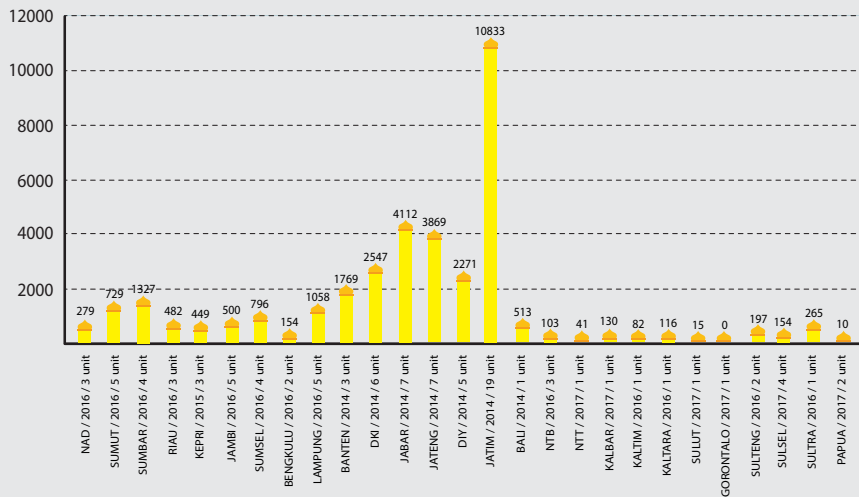
SEBARAN MASJID



JUMLAH MASJID DITATA PER WILAYAH TOTAL : 32801

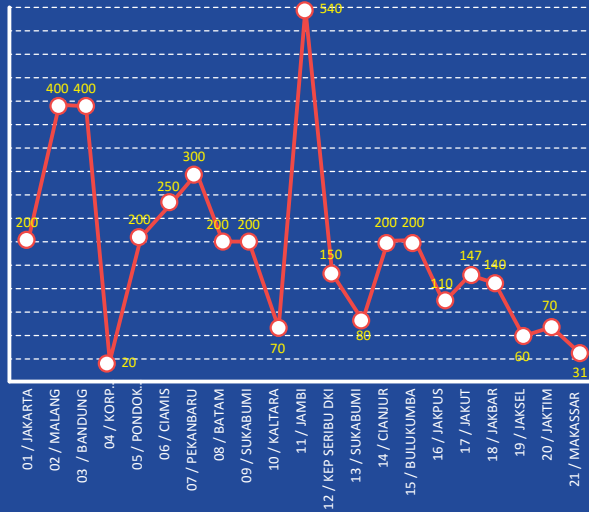


JML MASJID DITATA

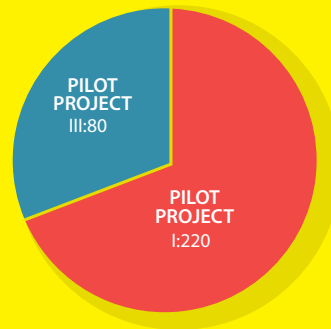




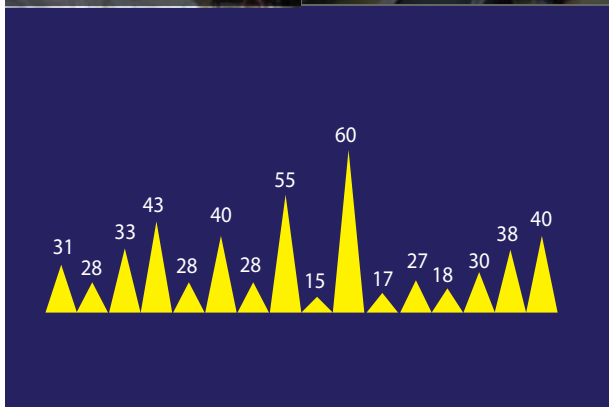
EDUKASI BUKU PANDUAN PENATAAN AKUSTIK UNTUK TAKMIR MASJID TOTAL : 3968



**PILOT PROJECT I & II
TOTAL : 300 MASJID**
(INSTALASI, PENGGANTIAN MATERIALSPEAKER,
MICROPHONE, PEMASANGAN KABEL,
PEMASANGAN TRAFO, PERBAIKAN,
& PENATAAN SOUND SYSTEM
ATAU PEMASANGAN PANEL AKUSTIK)



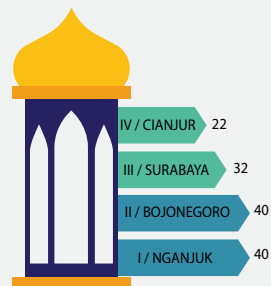
PROGRAM KHUSUS DATABASE MASJID DKI JAKARTA & PANTURA JAWA



BIMBINGAN TEKNIS / UPGRADING TOTAL : 56 PESERTA



BIMBINGAN TEKNISI NON AKUSTIK



Referensi

BUKU

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Muttafaqun 'Alaih Shahih Bukhori Muslim*, Beirut Publishing, 2015
Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, Edisi Tahun 2002
Otoritas Jasa Keuangan, *Kumpulan Khotbah Bisnis dan Keuangan Syariah*, OJK, Jawa Timur, 2016

DOKUMEN

Tim Riset Masjid, Laporan Hasil Riset Masjid Jalur Pantura, 2015
Tim Riset Masjid, Laporan Hasil Riset Masjid Jakarta, 2014
Muslim, Azis, Laporan Rutin Tim Akustik, Masjid, PP DMI, 2017
Noeh, Munawar Fuad, Catatan dan dokumen pribadi atas pidato dan pengarahan Ketua Umum PP DMI, H.M. Jusuf Kalla, selama masa 2013-2017.
Rizal, Muhammad, Laporan Rutin Tim Operasional Mobil Akustik, PP DMI, 2017.

MEDIA ONLINE

Beritalangitan.com/nasional/tak-hanya-siapkan-100-mobil-pemantau-jk-juga-terjunksan-700-
teknisi-untuk-800-masjid-se-indonesia/
Bersamadakwah.net/jk-larang-masjid-putar-kaset-ngaji-ustadz-yusuf-mansur-menganjurkan
Bersamadakwah.net/jk-bentuk-tim-pemantau-kaset-pengajian-pbnu-ini-berlebihan/
<http://rm-attaqwa2014.blogspotJK> Bentuk Tim Pemantau Kaset Pengajian, PBNU: Ini Berlebihan
[http://news.analisadaily.com/read/jubir-jk-penataan-speaker-masjid-untuk-peningkatan-kualitas-
umat/154569/2015/07/26](http://news.analisadaily.com/read/jubir-jk-penataan-speaker-masjid-untuk-peningkatan-kualitas-umat/154569/2015/07/26)
[http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/03/mnspt3-jk-sound-system-separuh-
masjid-di-indonesia-tak-layak](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/03/mnspt3-jk-sound-system-separuh-
masjid-di-indonesia-tak-layak)
http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/06/150609_indonesia_masjid_ngaji
[http://m.hidayatullah.com/none/read/2015/06/01/70862/wapres-jusuf-kalla-akan-perbaiki-250-
ribu-sound-system-masjid-di-indonesia.html](http://m.hidayatullah.com/none/read/2015/06/01/70862/wapres-jusuf-kalla-akan-perbaiki-250-
ribu-sound-system-masjid-di-indonesia.html)

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/05/31/mnmy3d-aturan-pengeras-suara-buat-masjid-bakal-disahkan>
http://kbr.id/terkini/08-2016/imbauan_dewan_masjid_indonesia__bijaklah_ketika_gunakan_pengeras_suara/83650.html<http://www.madinaonline.id/c907-editorial/dmi-batasi-penggunaan-pengeras-suara-di-masjid/>
<https://www.sunnahnabi.com/forum/viewtopic.php?f=10&t=577>
http://kbr.id/07-2013/menanti_suara_menyejukan__bagian_2_/35297.html
<https://suarabanten.com/ketum-pp-muhammadiyah-angkat-bicara-soal-isu-penataan-speaker-masjid/>
<http://www.voa-islam.com/read/suaraislam/2013/05/27/24833/sekjen-fui-sebaiknya-dmi-memikirkan-kemakmuran-masjid-bukan-ngurusin-toa/#sthash.Xsz7wTM0.dpuf>
<http://www.kabarpas.com/dmi-pusat-beri-bantuan-mobil-akustik-masjid/>
<http://bersamadakwah.net/jk-ngaji-pakai-kaset-yang-dapat-pahala-orang-jepang/>
<http://sumut.pojoksatu.id/2016/08/03/kemenag-segera-revisi-surat-edaran-pengeras-suara-masjid/>
<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/427487-dmi--dakwah-ramadan-tak-usah-pakai-sound-system-keras>

<http://atjehpost.co/berita1/read/JK-ingin-posisi-speaker-di-masjid-mirip-konser-rock-66309>
<http://www.wartabromo.com/2014/08/20/tata-suara-speaker-masjid-jelek-dewan-masjid-terjunks-tim-akustik/>
<https://www.pekanews.com/2015/07/jusuf-kalla-klaim-sudah-perbaiki-20-ribu-speaker-masjid-di-indonesia/>
<https://www.merdeka.com/peristiwa/banyak-speaker-masjid-bermasalah-jk-sumbang-5-unit-mobil-akustik.html>
<http://www.voa-islam.com/read/suaraislam/2013/05/27/24833/sekjen-fui-sebaiknya-dmi-memikirkan-kemakmuran-masjid-bukan-ngurusin-toa/#sthash.Xsz7wTM0.dpbs>
<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/keluar-masuk-kampung-perbaiki-speaker-masjid/>
<http://www.7menit.com/2015/07/tim-pemantau-speaker-masjid-sungguh.html>
<http://porsiwip.eumroh.com/2015/08/jk-minta-ada-fatwa-yang-aturn-kaset-pengajian-masjid/>
<http://www.konsultaislam.com/2016/04/shalat-dan-dzikir-dengan-pengeras-suara.html>
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150608202400-20-58599/mui-tak-perlu-ada-fatwa-rekaman-suara-pengajian-di-masjid/>
<http://metrosemarang.com/speaker-masjid-bermasalah-dmi-siap-membantu-gratis>
<https://id.linkedin.com/pulse/muhammadiyah-semakin-heran-dengan-kebijakan-jusuf-kalla-syah>
<http://www.elsiscom.co.id/news/1408-toa-dan-dmi-menggelar-pelatihan-akustik-masjid.html><http://www.onlineindo.tv/news/wapres-jk-ternyata-lebih-kritis-terhadap-speaker-masjid-daripada-lgbt/>
<https://islamindonesia.id/kajian/kajian-hukum-menggunakan-pengeras-suara-di-masjid.htm>
<http://www.wapresri.go.id/penataan-speaker-masjid-untuk-peningkatan-kualitas-umat/>
<http://sorotkeadilan.com/index.php/home?pg=politik&id=2>
http://www.suarasurabaya.net/print_news/Kelana%20Kota/2015/153834-JK-:-Penggunaan-Pengeras-Suara-di-Masjid-Jangan-Berlebihan
<http://news.detik.com/berita/3265327/tentang-aturan-pengeras-suara-di-masjid>
<http://makassar.tribunnews.com/2015/06/12/jk-salah-kaprah-soal-larangan-suara-masjid-coba-simak-ini-kata-al-quran>
<http://www.kabarnusa.com/2015/07/dpr-sepakat-pengaturan-soundsystem.html>
<https://www.kiblat.net/2016/08/02/wawancara-sekjen-mui-pusat-kalau-azan-dilarang-pakai-pengeras-suara-saya-pimpin-perangnya/>
<http://jurnalindonesia.id/lagi-jk-bicara-soal-speaker-masjid/>
<http://www.news.risalahislam.com/2016/07/aturan-pengeras-suara-speaker-masjid.html>

<http://duniatimeng.com/nama-wapres-jk-terkenal-di-saudi-akibat-larangan-pengeras-suara-masjid/>
<http://www.suara-islam.com/read/index/19307/Kasus-Tanjungbalai--Lagi-lagi-JK-Salahkan-Speaker-Masjid>
<http://www.faktamedia.net/2016/08/soal-speaker-masjid-jk-minta-jangan.html>
<http://www.voa-islam.com/read/liberalism/2012/05/01/18888/wacana-kaum-liberal-islamphobi-satu-muazin-untuk-30-masjid/#sthash.L3uEocgf.dpbs>
<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/jk-sweeping-sound-system-masjid>
<http://www.abuazmashare.id/2016/01/ketentuan-hukum-menggunakan-pengeras.html>
<https://almanhaj.or.id/2161-membaca-al-quran-atau-memutar-kaset-bacaan-al-quran-melalui-pengeras-suara-sebelum-shalat-jumat.html>
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150609090001-20-58655/persekutuan-gereja-beda-sikap-dengan-jk-soal-suara-pengajian/>
<http://mwcnusumbang.blogspot.co.id/2013/03/dasar-hukum-puji-pujian-di.html> Dasar Hukum Puji-Pujian di Masjid/Musholla
<https://kabarnet.in/2012/04/30/hasyim-muzadi-suara-azan-memang-harus-keras/>
<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/05/01/m3blzs-maftuh-basyuni-azan-seharusnya-dengan-suara-keras>
<http://zadandunia.blogspot.co.id/2012/04/azdan-masjid-shalat-wapres-budiono-ada.html>
<http://www.sebasebarin.org/2016/01/perdana-menteri-israel-suara-adzan.html>
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150609113000-20-58705/kementerian-agama-setuju-mengaji-jangan-pakai-rekaman/>
http://www.kompasiana.com/amt/mempersoalkan-speaker-masjid_55b02037d49273f80f4ca4a9
<https://metanalar.wordpress.com/2015/06/16/dilematika-speaker-masjid/>
<http://eveline.co.id/berita-utama/netizen-pro-kontra-permintaan-jk-hentikan-pengajian-pakai-kaset/>
<http://www.abuazmashare.id/2016/01/ketentuan-hukum-menggunakan-pengeras.html>
<http://sunnahnabi.com/forum/viewtopic.php?f=10&t=550&start=10>
<http://www.syahidah.web.id/2012/04/soal-speaker-masjid-wapres-diminta.html>
<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52fb1561b60c0/menghadapi-pengeras-suara-masjid-yang-mengganggu>
<http://www.beritasatu.com/nasional/60842-ikuti-jejak-arab-saudi-atur-pengeras-suara-masjid.html>
http://www.hukumpedia.com/prune_fd11/karena-speaker-masjid
<http://pesantren-alihsan.org/memutar-kaset-sebelum-adzan-2.html>
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150609185135-20-58890/jk-menyebut-pengajian-harus-dilakukan-secara-syahdu/>
News.detik.com/berita/3145429/jk-minta-panggilan-salat-lewat-speaker-cukup-10-menit-jangan-berlebihan
www.kompasiana.com/yaninoordin/dilema-bertetanggadenganmasjid_575916524df9fd7010b37530
www.lensaindonesia.com/2015/07/26/ini-alasan-sebenarnya-jk-bikin-tim-pemantau-toa-di-masjid.html



Biodata Penulis

MUNAWAR FUAD NOEH, kelahiran Cibarusah, Bekasi, Jawa Barat. Putera dari Ibunda Hj Nyai Raden Maskanah dan alm. KH Raden Noeh Inayatillah. Menyelesaikan pendidikan Ph.D (Doktoral) di University Malaya, Magister Agama dan Strata di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya menyelesaikan pendidikan madrasah di Pesantren Al-Baqiyatussholihat Cibogo Cibarusah, Bekasi.

Sejak 1996 sampai sekarang bekerja sebagai Dosen yang saat ini bertugas di President University, Cikarang Bekasi. Pernah bekerja sebagai Tim Ahli Menteri Pertambangan dan Energi (1999), Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informasi (2005), dan Staf Khusus/Asisten Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (2012), Direktur Eksekutif Asosiasi Forum Investor Bekasi di kawasan industri (2010-sekarang) dan Ketua Bekasi Industrial Society Association (2013-sekarang).

Sebagai aktifis dan pegiat perubahan, penulis pernah menjadi Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor (2015), Sekretaris Jenderal DPP Komite Nasional Pemuda Indonesia (2008) dan *Vice President of The Asian Youth Council* (2011). Mendapat kepercayaan sebagai Sekretaris dan juga Direktur Program di Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia. Untuk melestarikan dan merintis pembangunan masjid bersejarah jejakjuang laskar Hizbulloh

Sabilillah untuk kemerdekaan Indonesia, penulis mendapat amanah menjadi Ketua Umum Yayasan Masjid Al-Mujahidin Cibarusah, Bekasi, Jawa Barat.

Saat ini penulis tengah melanjutkan pengabdian almarhum ayahanda sebagai Pengasuh Pesantren Ash-Shulaha Cibarusah, Bekasi. Penulis juga mendirikan dan memimpin GSA Foundation (Yayasan Gerakan Silih Asah Asih Asuh) yang mengelola lembaga pendidikan karakter di Bekasi, Jawa Barat.

Diantara buku yang pernah ditulis dan terpublikasi : *Kyai di Panggung Pemilu: Dari Kyai Khas sampai High Cost*, ReneBook, 2014; *Mahligai Cinta Firdaus*, Novel religi, Hikmah Mizan, 2009; *Pemuda Indonesia Menggugat*, Zikrul Hakim, 2008; *Awakening the Giant : Membangkitkan Negeri Raksasa Yang Tertidur*, Gramedia, 2008; *Korupsi di Republik Maling*, Republika, 2005; *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH Ahmad Shiddiq*, Gramedia, 1997; *Gerakan Moral Anti Korupsi*, Zikrul Hakim, 1997; *Menembus Batas Lintas Dialog*, eLSAKU, 1996; *Beragama di Abad 21*, Zikrul Hakim, 1996.